FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI INDONESIA

Factors Affecting` Sharia Stock Investment Decision Among Millennial Muslim Generation In Indonesia

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:
GHINA WAHYUNINGSIH
17423009

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Ghina Wahyuningsih
NIM	: 17423009
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan Skripsi ini adalah hasil karya yang ditulis oleh penulis sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 November 2021



Ghina Wahyuningsih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	6 Desember 2021
Nama	:	GHINA WAHYUNINGSIH
Nomor Mahasiswa	:	17423009
Judul Skripsi	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Tulasmi, SEI, MEI (.....)

Penguji I
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji II
Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)

Pembimbing
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....)

Yogyakarta, 6 Desember 2021
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 *Rabi'ul Akhir* 1443 H
08 November 2021

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogtakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 982/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2021 pada tanggal 30 Juli 2021, 20 *Zulhijjah* 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Ghina Wahyuningsih
NIM	: 17423009
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 08 November 2021
Dosen Pembimbing

Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Ghina Wahyuningsih
NIM : 17423009
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 November 2021



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan seluruh alam yang telah memberikan nikmat iman, Islam, dan *ihsan* dan yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi sebagai syarat tugas akhir untuk meraih gelar S.E. Tak lupa sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Saya ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada ayahanda Mulana dan Ibunda Eli Suji yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya serta selalu memberikan doa kepada saya agar semua proses skripsi dapat berjalan dengan mudah dan lancar.
2. Dosen pembimbing saya yaitu Bapak Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.
3. Teman-teman seperbimbingan dari Ekonomi Islam angatan 2017 Muhammad Fakhrurrazi, Siti Firnanda, Ilma Aulia Sabarita, dan Budy Aji Samudra yang telah menyemangati satu sama lain agar mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Teman-teman di masa perkuliahan saya Hikmah Wahyuningsih, Ucu Rita Lestari, Dita Sari Luthfiani, M. Fakhri Zain, Avis Julindo, Hudi Vondroi, Khairenny, Andira dan yang lainnya, yang sudah berkenan untuk direpotkan dan selalu menghibur di masa-masa skripsi saya.
5. Teman-teman masa sekolah saya Devi Wahyuni, Meli Andini, Tati Nur Latifah, Bunga Permata, Debrina Nurul Jannah, Achmad Rizky, Abdu Risal Wahid, Annas Adiansyah, Dinani Anatin dan yang lainnya, yang juga sudah bersedia mendengarkan progres pengerjaan skripsi saya dan telah menjadi orang-orang yang mau saya ajak *healing* di masa-masa skripsi.

6. Seluruh teman-teman saya yang lainnya di Universitas Islam Indonesia terkhusus pada prodi Ekonomi Islam yang telah membantu dan memberikan berbagai macam saran kepada saya.
7. Serta kepada diri saya sendiri yang sudah mau melawan rasa malas dalam mengerjakan skripsi dan tidak mudah menyerah bila mendapati situasi yang diluar dugaan dalam proses pengerjaan skripsi.

MOTTO

“Teruslah mencoba sesuatu baru yang positif dan gunakan waktu dengan bijak”

(Ghina Wahyuningsih)

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI INDONESIA

GHINA WAHYUNINGSIH
17423009

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *familiarity bias, regret aversion bias, overconfidence, al-hirshu, dan isti'jal* terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan selama 2 pekan mulai tanggal 16 September – 30 September 2021. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari investor kalangan milenial di Indonesia yang berinvestasi pada saham syariah. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa secara parsial variabel *familiarity bias* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia. Sementara itu, pada variabel *regret aversion bias, overconfidence, al-hirshu,* dan *isti'jal* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Saham Syariah, Generasi Milenial, *Familiarity Bias, Regret Aversion Bias, Overconfidence, Al-Hirshu, Isti'jal.*

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING SHARIA STOCK INVESTMENT DECISION AMONG MILLENNIAL MUSLIM GENERATION IN INDONESIA

GHINA WAHYUNINGSIH
17423009

This study aims to analyze the effect of familiarity bias, regret aversion bias, overconfidence, al-hirshu, and isti'jal on Islamic stock investment decision among the millennial Muslim generation in Indonesia. Sampling was carried out for 2 weeks from September 16 to September 30, 2021. This is a quantitative research using primary and secondary data sources. The sample used in this study was from millennial investors in Indonesia who invest in Islamic stocks. The results of this study showed that the familiarity bias variable partially had an effect on Islamic stock investment decisions among the Muslim millennial generation in Indonesia. Meanwhile, the regret aversion bias, overconfidence, al-hirshu, and isti'jal variables partially had no effect on Islamic stock investment decisions among the Muslim millennial generation in Indonesia.

Keywords: Investment Decisions, Sharia Stocks, Millennial Generation, Familiarity Bias, Regret Aversion Bias, Overconfidence, Al-Hirshu, Isti'jal.

November 10, 2021
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْ َ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ى	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ى	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...ُو	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

a. Bila *ta' marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

رَوْضَةُ الأَطْفَالُ	Ditulis	*Raudah al-atfāl* atau *Raudatul atfāl*

b. Bila dimatikan tulis *h*

المَدِيْنَةُالمُنَوَّرَةُ	Ditulis	*Al-Madiinah al-Munawwarah* atau Al-Madinatul-Munawwarah

c. Bila *ta' marbutāh* diikuti dengan kata sandang *"al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

طَلْحَةْ	Ditulis	*Talhah*

5. Syaddah (Tasydid)

رَبَّنَا	Ditulis	*Rabbanā*
نَزَّلَ	Ditulis	*Nazzala*

6. Kata Sandang

a. Diikuti oleh Huruf Syamsiah

اَلرَّجُلُ	Ditulis	*Ar-rajulu*
السَّيِّدُ	Ditulis	*As-sayyidu*

b. Diikuti oleh Huruf Qamariah

القَلَمُ	Ditulis	*Al-qalamu*
البَدِيْعُ	Ditulis	*Al-badi'u*

7. Hamzah

شَيْئٌ	Ditulis	*Syai'un*
إِنَّ	Ditulis	*Inna*

KATA PENGANTAR

بِسمِ ا للَّه ا لرَّحمٰنِ ا لرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI INDONESIA"**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, selaku sauri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran staff pengajar dan karyawan.
5. Bapak Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Kedua orang tua saya, kepada ayahanda Mulana dan Ibunda Eli Suji yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya serta selalu memberikan doa kepada saya agar semua proses skripsi dapat berjalan dengan mudah dan lancar.

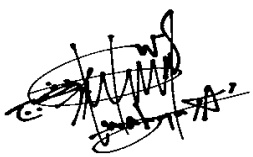
7. Teman-teman seperbimbingan dari Ekonomi Islam angatan 2017 Muhammad Fakhrurrazi, Siti Firnanda, Ilma Aulia Sabarita, dan Budy Aji Samudra yang telah menyemangati satu sama lain agar mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teman-teman di masa perkuliahan saya Hikmah Wahyuningsih, Ucu Rita Lestari, Dita Sari Luthfiani, M. Fakhri Zain, Avis Julindo, Hudi Vondroi, Khairenny, Andira dan yang lainnya, yang sudah berkenan untuk direpotkan dan selalu menghibur di masa-masa skripsi saya.
9. Teman-teman masa sekolah saya Devi Wahyuni, Meli Andini, Tati Nur Latifah, Bunga Permata, Debrina Nurul Jannah, Achmad Rizky, Abdu Risal Wahid, Annas Adiansyah, Dinani Anatin dan yang lainnya, yang juga sudah bersedia mendengarkan progres pengerjaan skripsi saya dan telah menjadi orang-orang yang mau saya ajak *healing* di masa-masa skripsi.
10. Seluruh teman-teman saya yang lainnya di Universitas Islam Indonesia terkhusus pada prodi Ekonomi Islam yang telah membantu dan memberikan berbagai macam saran kepada saya.
11. Serta kepada diri saya sendiri yang sudah mau melawan rasa malas dalam mengerjakan skripsi dan tidak mudah menyerah bila mendapati situasi yang diluar dugaan dalam proses pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis memohon maaf apabila terdapat ada beberapa hal yang kurang sesuai dalam skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada bidang keilmuan Ekonomi Islam.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 November 2021

Penulis



Ghina Wahyuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
MOTTO viii
ABSTRAK ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Telaah Pustaka 9
B. Landasan Teori 21
1. *Familiarity Bias* 21
2. *Regret Aversion Bias* 23
3. *Overconfidence* 24
4. *Al-Hirshu* 26
5. *Isti'jal* 28
6. Keputusan Investasi 30
7. Saham Syariah 32
8. Generasi Milenial 35

C. Hipotesis 37
D. Kerangka Berpikir 40
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Desain Penelitian 41
B. Objek dan Lokasi Penelitian 42
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 42
D. Populasi dan Sampel 42
E. Sumber Data 44
F. Definisi Operasional Variabel 44
G. Instrumen Penelitian 47
H. Teknik dan Pengambilan Sampel 48
I. Teknik Analisis Data 49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 55
A. Deskripsi Data 55
B. Analisis Data 58
C. Pembahasan 73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Telaah Pustaka 14
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 16
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 44
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert 49
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas 59
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas 60
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 62
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastistas 63
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 64
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 65
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t).....67
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (R^2).....70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1
Diagram Pertumbuhan Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia 3

Gambar 1.2
Diagram Peningkatan Persentase Investor berdasarkan Kategori Usia 5

Gambar 1.3
Diagram Total Peningkatan Investor di Pasar Modal Indonesia 5

Gambar 4.1
Diagram Usia Responden 56

Gambar 4.2
Diagram Jenis Kelamin Responden.....57

Gambar 4.3
Diagram Pendidikan Terakhir Responden 57

Gambar 4.4
Diagram Pekerjaan Responden.....58

Gambar 4.5
Diagram Jangka Waktu Investasi Responden 58

Gambar 4.6
Grafik Normal P-Plot 61

Gambar 4.7
Grafik Scatter Plot X1 terhadap Y.....66

Gambar 4.8
Grafik Scatter Plot X2 terhadap Y.....66

Gambar 4.9
Grafik Scatter Plot X3 terhadap Y.....67

Gambar 4.10
Grafik Scatter Plot X4 terhadap Y.....68

Gambar 4.11
Grafik Scatter Plot X5 terhadap Y.....68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih harus melakukan pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Oleh karenanya, Indonesia memerlukan adanya investor yang menginvestasikan dananya pada sektor publik atau sektor swasta (Hafriandi & Gunawan, 2018). Dalam lingkup ekonomi, investasi memiliki arti sebagai kegiatan menyisihkan dana pada aset tertentu guna memperoleh keuntungan di masa mendatang (Syafrida, Aminah, & Waluyo , 2014). Aset yang terdapat dalam kegiatan investasi terbagi dalam dua kategori yaitu aset rill dan aset finansial. Aset rill berupa benda fisik yang memiliki nilai ekonomis seperti tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain. Sementara aset finansial berupa surat berharga seperi saham, obligasi, deposito, dan lain sebagainya (Lubis, 2016).

Peran investasi dalam bidang ekonomi sangatlah penting, pasalnya investasi merupakan salah satu bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berkembang melalui investasi apabila investasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan sehingga investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan. Melalui investasi, pihak yang membutuhkan dana akan memperoleh modal yang lebih besar yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya (Syahbudi & Barus, 2019). Selain itu, investasi juga dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di sebuah negara seperti krisis ekonomi. Hal ini disebabkan adanya investasi yang terjadi pada sektor tertentu dapat memulihkan dan memperbaiki kondisi ekonomi secara tidak langsung, sehingga akan terjadi peluang adanya lapangan pekerjaan baru, penurunan angka kemiskinan, serta tingkat kesejahteraan hidup menjadi lebih baik (Kambono & Marpaung, 2020).

Sarana untuk melakukan investasi pada sektor publik dan swasta di Indonesia yaitu dapat dilakukan di pasar modal. Dalam hal ini sektor publik dan swasta akan menerbitkan surat berharga kepada masyarakat untuk memperoleh dana. Salah satu jenis surat berharga yang diterbitkan oleh sektor publik atau pemerintah yaitu berupa obligasi. Di sisi lain, jenis surat berharga yang diterbitkan oleh sektor swasta atau perusahaan dapat berupa saham dan obligasi (Wowor, 2016). Pasar modal yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi dua kategori yaitu konvensional dan syariah. Perbedaan antara pasar modal konvensional dan syariah terletak pada prinsip yang dianutnya. Dalam pasar modal konvensional yang menjadi acuan pelakasanaannya yaitu berlandaskan pada Undang-Undang. Sementara pada pasar modal syariah yang menjadi acuan untuk melakukan kegiaatan investasi yaitu berlandaskan pada aturan *syari'at* (Fauzan & Suhendro, 2018).

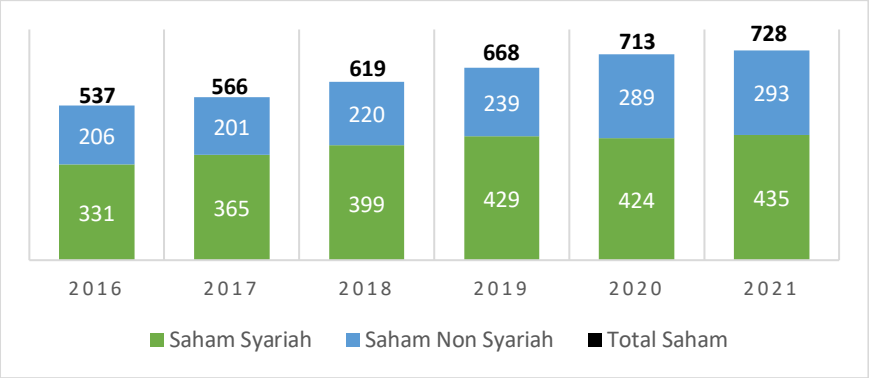
Lembaga yang berwenang mengawasi kegiatan yang berada di pasar modal yaitu dilaksanakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Kemudian bagi pasar modal syariah lembaga yang berwenang mengawasi kegiatannya dilakukan oleh OJK dan DPS (Dewan Pengawas Syariah) (Fauzan & Suhendro, 2018). Alasan digunakannya pasar modal menjadi sarana investasi pada sektor publik dan swasta karena pasar modal adalah wadah yang dapat menampung dana yang berasal dari masyarkat untuk investasi jangka panjang pada sektor produktif. Sehingga, penggunaan investasi di pasar modal dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pembangunan ekonomi negara (Wowor, 2016).

Instrumen investasi yang paling banyak digunakan di pasar modal Indonesia salah satunya didominasi oleh saham. Investor banyak menanamkan modalnya pada instrumen saham karena untuk membeli saham tidak memerlukan modal yang begitu besar, hanya dengan mengeluarkan modal sebesar lima puluh ribu rupiah bahkan di bawah nominal tersebut investor bisa memiliki saham dari perusahaan tertentu. Selain itu, investasi pada saham memiliki keuntungan yang tinggi bila

dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya seperti obligasi, namun perlu diketahui berinvestasi pada instrumen saham juga memiliki risiko yang tinggi, sehingga investor harus mengetahui profil risiko yang terdapat dalam dirinya (Putranto, 2016).

Perdagangan surat berharga di pasar modal dilakukan melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). Untuk mempermudah pelaksanaan investasi di pasar modal terutama pada instrumen saham, BEI mengeluarkan beberapa indeks sebagai indikator bagi investor untuk berinvestasi. Adapun beberapa jenis indeks yang dikeluarkan BEI antara lain JCI *(*Jakarta *Composite Index*), JII *(*Jakarta *Islamic Index),* dan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Fungsi dari JCI yaitu digunakan untuk mengukur seluruh kinerja saham yang terdapat di dalam pasar modal. Sementara itu, JII dan ISSI merupakan indeks dari saham-saham yang terdapat di dalam pasar modal syariah (Setiawan, 2017).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh IDX *(*Indonesia *Stock Exchange)* per tanggal 10 April 2021 diketahui terdapat sebanyak 728 saham di pasar modal, dimana 435 saham terdiri dari saham yang tergabung dalam ISSI dan 293 saham lainnya tidak termasuk dalam ISSI. Artinya mayoritas saham yang terdapat di pasar modal Indonesia merupakan saham syariah. Saham syariah di Indonesia memiliki pertumbuhan yang konsisten, terutama pada tahun 2016 hingga 2021, hal ini dapat diketahui melalui gambar diagram berikut (Ardhana, 2021):

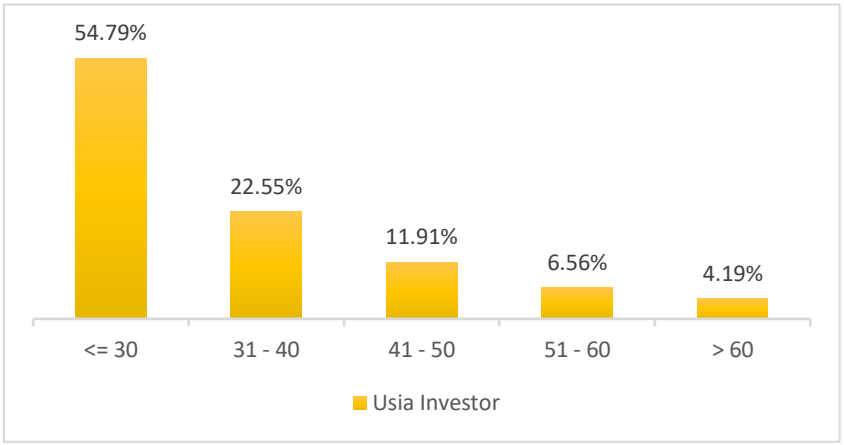


Gambar 1.1 Diagram Pertumbuhan Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia

Seiring dengan berkembangnya teknologi, proses kegiatan transaksi di pasar modal kini menjadi lebih mudah karena hadirnya inovasi terbaru dalam bentuk aplikasi *online trading* yang disediakan oleh sekuritas. Investor dapat melakukan transaksi di pasar modal melalui laptop bahkan ponsel pintar yang mereka milki. Dengan hadirnya kebaharuan teknologi di pasar modal, investor juga dapat mengakses informasi seputar investasi dengan cepat dan mudah. Oleh karena itu, perkembangan teknologi di pasar modal memicu banyaknya investor muda terutama dari kalangan generasi milenial yang mulai tertarik dengan dunia investasi (Yusuf M. , 2019).

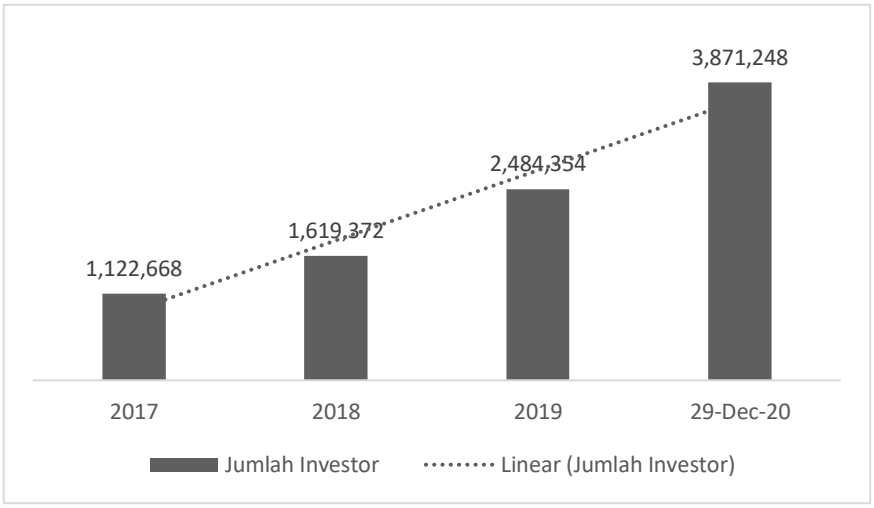
Dalam kesehariannya, kehidupan generasi milenial tidak terlepas dari kecanggihan teknologi yang tersedia pada *gadget* yang mereka miliki seperti penggunaan internet. Bagi generasi milenial, penggunaan internet adalah hal yang penting karena mereka dapat memperoleh berbagai informasi yang diinginkannya. Sehingga, adalah hal yang wajar apabila pada saat ini penggunaan *platform financial technology* di pasar modal banyak mengundang kalangan milenial untuk berinvestasi (Cahya & Kusuma, 2019).

Menurut Bursa Efek Indonesia (2020) menyatakan bahwa kehadiran *platform financial technology* di pasar modal Indonesia telah menyebabkan adanya peningkatan persentase investor terutama pada investor yang berusia muda. Lebih dari 70% pengguna investasi di pasar modal Indonesia didominasi oleh investor usia muda, yang dimulai dari usia di bawah 30 tahun hingga 40 tahun atau telah didominasi oleh investor yang berasal dari kalangan generasi milenial. Adapun peningkatan persentase investor berdasarkan kategori uisa dapat dilihiat melalui gambar diagram berikut (KSEI, 2020):



Gambar 1.2 Diagram Peningkatan Persentase Investor Berdasarkan Kategori Usia

Selain itu, KSEI (2020) menyatakan bahwa berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 29 Desember 2020, jumlah investor yang terdapat di pasar modal Indonesia semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 total investor yang terdapat di pasar modal Indonesia berjumlah 3,8 juta jiwa. Dengan jumlah investor pada instrumen saham sebanyak 1,68 juta (BEI, 2020). Adapun data peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia dapat dilihat melalui gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1.3 Diagram Total Peningkatan Investor di Pasar Modal Indonesia

Kegiatan yang berlangsung di pasar modal tidak terlepas dari adanya keputusan investasi yang dibuat oleh seorang investor. Keputusan investasi merupakan kebijakan yang dibuat oleh investor dalam mengalokasikan dananya guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Situngkir, Nugraha, & Disman, 2021). Semakin maraknya investor muda yang ada di pasar modal Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses pengambilan sebuah keputusan yang mereka lakukan dipengaruhi oleh kondisi emosi yang berasal dari psikologi masing-masing, hal ini disebabkan karena investor muda masih terbilang baru dalam melakukan kegiatan investasi (Badri & Putri, 2021).

Kondisi emosi yang berasal dari psikologi investor saat mengambil keputusan dapat menyebabkan timbulnya keputusan yang rasional dan irasional. Investor yang memiliki perilaku rasional akan membuat keputusan secara etis. Namun, pada kenyataannya tidak semua investor di pasar modal memiliki perilaku yang rasional dalam membuat keputusan, bila investor memiliki kondisi emosi yang negatif maka ia akan membuat keputusan secara irasional. Keptusan irasional inilah yang menyebabkan investor dapat tergiring ke dalam bias perilaku (Setiawan, Atahau, & Robiyanto , 2018).

Tanda bias dari perilaku irasional yang terdapat dalam diri investor saat membuat keputusan investasi dapat diketahui melalui beberapa perilaku bias seperti *familiarity bias* (Vries, Erasmus, & Gerber, 2017), *regret aversion bias*, dan *overconfindence* (Shafqat & Malik, 2021). Selain itu, dalam ajaran Islam perilaku irasional yang dimiliki manusia juga dapat disebabkan oleh adanya sifat *al-hirshu* atau tamak (Amiruddin, 2015), dan sifat *isti'jal* atau tergesa-gesa (Mehraki, Shirazinezhad, & Sookhaklari, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *familiarity bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial?
2. Apakah *regret aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial?
4. Apakah *al-hirshu* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial?
5. Apakah *isti'jal* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis ada tidaknya pengaruh *familiarity bias* terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial.
2. Menganalisis ada tidaknya pengaruh *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial.
3. Menganalisis ada tidaknya pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial.
4. Menganalisis ada tidaknya pengaruh *al-hirshu* terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial.
5. Menganalisis ada tidaknya pengarug *isti'jal* terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada investor dari kalangan generasi milenial dalam mengambil tindakannya untuk membuat keputusan investasi pada saham syariah.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam bidang keilmuan Pasar Modal Syariah baik bagi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, maupun program studi pada perguruan tinggi lainnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Anggini, Wardoyo, dan Wafaretta (2020) pada jurnal yang berjudul "Pengaruh *Self-Attribution Bias, Mental Accounting,* dan *Familiarity Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi" menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, artinya investor dari kalangan mahasiswa memiliki anggapan terkait keberhasilan investasi yang mereka lakukan yaitu berasal dari kemampuan analisis investasi dari diri sendiri, pertimbangan mengukur untung dan rugi sebelum berinvestasi, serta lebih condong berinvestasi pada perusahaan yang mereka ketahui. Sehingga dengan sifat tersebut dapat memberikan dampak seperti adanya pengambilan keputusan investasi yang bersifat irasional.

Selanjutnya yaitu penelitian dari Musthofa dan Lutfi (2018) dengan judul "Pengaruh *Risk Perception, Representativeness* dan *Familiarity* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Surabaya" menyatakan bahwa secara parsial *risk perception* memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham, sedangkan *representativeness* dan *familiarity* memiliki pengaruh positif dan siginifikan terhadap keputusan investasi saham. Selain itu, secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebagian besar investor lebih memilih melakukan investasi pada perusahaan besar yang ternama dari pada perusahaan kecil yang asing didengar. Sebelum memilih tempat investasi, investor memiliki kecendurungan mendapatkan informasi tentang perusahaan dan laporan akuntansi berdasarkan info yang didengar melalui teman, kerabat, atau pialang.

Pada jurnal penelitian Vries, Erasmus, dan Gerber (2017) dengan judul *"The Familiar versus The Unfamiliar: Familiarity Bias amongst Individual Investors"* membuktikan bahwa investor akan menggunakan perusahaan yang memiliki *branding* yang terkenal sebagai objek investasinya daripada perusahaan yang tidak mereka kenali meskipun perusahaan tersebut memberikan risiko yang sama dengan perusahaan terkemuka. Di samping itu investor juga akan memilih perusahaan yang dikenalnya meskipun berasal dari anak perusahaan pada perusahaan yang tidak terkenal. Sehingga dalam pengambilan keputusan investasi saham investor sering dipengaruhi oleh *familiarity bias* dan didukung oleh *brand* ternama dari suatu perusahaan yang bersangkutan.

Ady & Hidayat (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *"Do Young Surabaya's Investors Make Rational Investment Decisions?"* diketahui terdapat hasil analisis yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Pada variabel *regret aversion bias* dinyatakan tidak adanya efek yang buruk secara signifikan terhadap keputusan investasi. Pada dasarnya, dari penelitian ini diketahui jika investor muda di Surabaya cenderung berperan sebagai investor yang tidak rasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) pada jurnal "Pengaruh *Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion,* dan *Herding Bias* terhadap keputusan Investasi di Indonesia" menyatakan bahwa *behavioral finance* adalah dampak dari terjadinya kondisi pasar yang tidak efektif, sehingga perilaku tersebut menyebabkan ketidakrasionalan investor dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini tentu saja menimbulkan beberapa perilaku psikologis pada investor seperti adanya *overconfidence, regret aversion, loss aversion,* dan *herding bias*. Secara parsial variabel psikologis *overconfidence, regret aversion, loss aversion,* dan *herding bias* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan investasi.

Dalam jurnal penelitian Sukamulja dan Senoputri (2019) yang berjudul *"Regret Aversion Bias, Mental Accounting, Overconfidence, and Risk Perception in Investment Decision Making on Generation Y Workers in Yogyakarta"* ditemukan hasil penelitian bahwa *regret aversion bias* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan variabel *overconfidence* dan *risk perception* yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Kemudian, pada variabel *mental accounting* berdasarkan hasil analisis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Selanjutnya yaitu pada penelitian Said, Laba, Nurdjanah, dan Nohong (2020) dalam jurnal yang berjudul *"Determinant of Investor Behavior of Investment Decisions in Makassar College Student Investors"* diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perilaku *loss aversion* pada diri investor muda di Makassar dalam mengambil keputusan investasi. Perilaku ini menyebabkan investor lebih cenderung mempertahankan investasinya meskipun dalam kondisi rugi. Selain itu, investor muda di Makassar dalam menentukan keputusan investasinya tidak terpengaruh oleh *regret aversion bias*, tetapi mereka dapat terpengaruh oleh sikap untuk menjauhi risiko dalam membuat keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor milenial dipengaruhi oleh adanya *mental accounting*. Pada kondisi tersebut, investor melakukan pembagian rekening keuangan yang mereka miliki guna melaksanakan investasi yang berbeda.

Pada jurnal penelitian Nurdinda, Muslihat, dan Putra (2020) "Pangaruh *Regret Aversion Bias* dan *Risk Tolerance* bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi" diperoleh hasil penelitian bahwa investor tetap berinvestasi meskipun mereka telah membuat kesalahan di masa lampau. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, variabel *regret aversion bias* dan risk tolerance secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor muda di Jawa Barat.

Secara simultan atau bersama-sama kedua variabel bebas juga memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

Syariati, Sumarlin, dan Ainun (2019) dalam jurnal penelitian *"The Impact of Illusion of Control, Overconfidence and Emotion on Investment Decision Made by Young Investors in The City of Makassar"* memperoleh hasil uji hipotesis bahwa *illusion of control, overconfidence,* dan *emotions on investmen decisions* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain itu, variabel *illusion of control* secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel keputusan investasi. Tetapi, variabel independen lainnya hanya memiliki pengaruh positif saja terhadap variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Salerindra (2020) pada jurnal "Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang" menyatakan bahwa variabel informasi akuntansi dan *risk tolerance* memiliki pengaruh secara negatif terhadap keputusan investasi. Sementara, variabel *risk perception* memiliki pengaruh secara positif terhadap variabel keputusan investasi. Hal ini menunjukkan, mahasiswa perguruan tinggi Surabaya dan Malang ketika membuat keputusan investasi, mereka mencermati terlebih dahulu informasi akuntansi pada perusahaan yang bersangkutan untuk menimbang risiko investasi yang terjadi di dalam investasi. Selanjutnya, pada variabel *financial literacy, overconfidence, illusion of control,* dan *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam jurnal penelitian Agustin dan Lysion (2021) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi" menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh yang siginifikan secara positif terhadap pembuatan keputusan investasi seperti variabel *herding, financial literacy, price anchirng, dan availiability bias*. Kemudian, variabel *representative bias* memiliki pengaruh yang signifikan secara

negatif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, untuk variabel *overconfidence* dan *loss aversion* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembuatan keputusan investasi. Selain itu, sebagai variabel moderasi, *locus of control* terbukti tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi antara *representative bias* dan *availabillity terhadap keputusan investasi.*

Kemudian, pada penelitian Adielyani dan Mawardi (2020) dalam jurnal *"The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Studi of Millennial Investors in Semarang City"* ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen pada penelitian yang terdiri *overconfidence, herding behavior,* dan *risk tolerance* terhadap variabel dependennya yaitu keputusan investasi saham. Semakin tinggi tingkat *overconfidence, herding behavior,* dan *risk tolerance,* maka semakin tinggi juga tingkat keputusan investasi saham pada generasi milenilal di Kota Semarang.

Pada jurnal penelitian Wigati (2011) yang berjudul "Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam" mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan, seringkali konsumen mendapati perubahan pikiran untuk melakukan suatu pembelian pada detik terakhir. Sehingga, perilaku konsumen memiliki peran yang tinggi dalam menentukan keputusan. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor budaya, sosial, kepribadian, dan psikologi konsumen. Dalam Islam, kegiatan ekonomi diatur sedemikian rupa oleh syariat agar kegiatan yang dilakukan tidak beretentangan dengan perintah Allah. Seorang konsumen muslim apabila mendapatkan penghasilan dari kerja kerasnya, hendaknya ia tidak menghabiskan penghasilan tersebut untuk kehidupan dunia saja, melainkan sisakan juga untuk kehidupan akhirat. Karena dengan demikian akan menyelamatkan diri konsumen dari pembelian hal yang haram, dan menghidari diri konsumen dari ketamakkan.

Dalam penelitian Komala (2018) pada jurnal "Perilaku Konsumsi *Impulsive Buying* Perspektif Imam Al-Ghazali" mengatakan bahwa perilaku konsumsi yang pada dasarnya berperan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sudah hilang eksistensinya. Pasalnya, perilaku konsumsi juga memiliki peran besar sebagai pemenuhan gaya hidup, seharusnya konsumen hanya mengkonsumsi sesuatu yang diperlukan bukan yang diinginkan. Dalam membelanjakan hartanya, konsumen sering terjebak pada *impulsive buying* atau membeli sesuatu diluar konsep yang mengakibatkan konsumen cenderung membeli barang secara spontan, tidak terkendali, dan menimbulkan efek buru-buru yang didukung karena psikologis emosional konsumen atas dasar godaan barang yang dilihat atau situasi penawaran yang terjadi di dalam pasar.

Berikut tabel ringkasan telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai *familiarity bias, regret aversion bias, overconfidence, al-hirsu, isti'jal,* dan keputusan investasi:

Tabel 2.1 Ringkasan Telaah Pustaka

No	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
Pengaruh *familiarity bias* terhadap keputusan investasi			
1.	(Anggini, Wardoyo, & Wafaretta, 2020)	X: *self-attribution bias, mental accounting,* dan *familiarity bias* Y: keputusan investasi	*Familiarity bias* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi
2.	(Musthofa & Lutfi, 2018)	X: *risk perception, representativeness* dan *familiarity* Y: keputusan investasi saham	*Familiarity* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham
3.	(Vries, Erasmus, & Gerber, 2017)	X: *familiarity bias* Y: keputusan investasi	*Familiarity* bias berpengaruh terhadap keputusan investasi saham
Pengaruh *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi			

1.	(Ady & Hidayat, 2019)	X: *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* Y: keputusan investasi	*Regret aversion bias* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi
2.	(Addinpujoartanto & Darmawan, 2020)	X: o*verconfidence, regret aversion, loss aversion,* dan *herding bias* Y: keputusan investasi	*Regret aversion* memiliki pengaruh terhadap variabel keputusan investasi
3.	(Sukamulja & Senoputri, 2019)	X: r*egret aversion bias, mental accounting*, *overconfidence,* dan *risk perception* Y: keputusan investasi	*Regret aversion bias tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi*
4.	(Said, Laba, Nurdjanah, & Nohong, 2020)	X: *loss aversion, regret aversion,* dan *mental accounting* Y: keputusan investasi	*Regret aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
5.	(Nurdinda, Muslihat, & Putra, 2020)	X: *regret aversion bias* dan *risk tolerance* Y: keputusan investasi	*Regret aversion bias* berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi
Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi			
1.	(Syariati, Sumarlin, & Ainun, 2019)	X: *illusion of control, overconfidence and emotion* Y: keputusan investasi	*Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi
2.	(Salerindra, 2020)	X: *financial literacy, accounting information, illusion of control, risk tolerance,risk perception overconfidence,* dan *herding* Y: keputusan investasi	*Overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi

3.	(Agustin & Lysion, 2021)	X: *herding, financial literacy, price anchirng, dan availiability bias, overconfidence, representative bias,* dan *loss aversion* Y: keputusan investasi Z: *locus of control*	*Overconfidence* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi
4.	(Adielyani & Mawardi, 2020)	X: o*verconfidence, herding behavior, and risk tolerance* Y: keputusan investasi saham	*Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	**Judul Penelitian Terdahulu**	**Nama Peneliti**	**Persamaan Penelitian**	**Perbedaan Penelitian**
Pengaruh *familiarity bias* terhadap keputusan investasi				
1.	Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi	Novia Dwi Anggini, Cipto Wardoyo, dan Vega Wafaretta	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *familiarity bias*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama

2.	Pengaruh Risk Perception, Representativeness, dan Familiarity terhadap Keputusan Investasi Saham di Surabaya	AH. Rizki Zainal Musthofa, dan Lutfi	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *familiarity bias*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
3.	The Familiar versus The Unfamiliar: Familiarity Bias amongst Individual Investors	Annalien De Vries, Pierre D Erasmus, dan Charlene Gerber	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *familiarity bias*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
Pengaruh *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi				
1.	Do Young Surabaya's Investors Make Rational Investment Decisions	Sri Utami Ady, dan Arif Hidayat	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *regret aversion bias*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian

				yang digunakan juga tidak sama
2.	Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi di Indonesia	Nur Ariefin Addinpujoartanto, dan Surya Darmawan	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *regret aversion bias* dan *overconfidence*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
3.	Regret Aversion Bias, Mental Accounting, Overconfidence, and Risk Perception in Investment Decision Making on Generation Y Workers in Yogyakarta	Sukmawati Sukamulja, dan Anastasia Yoan Noor Meilita Dewi Senoputri	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *regret aversion bias* dan *overconfidence*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
4.	Determinant of Investor Behavior of Investment Decisions in Makassar College Student Investors	Rosnani Said, Abdul Rakhman Laba, Hamid Nurdjanah, dan	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen

		Mursalim Nohong	digunakan yaitu *regret aversion bias*	yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
5.	Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi	Wahyu Nurdinda, Asep Muslihat, dan Raden Aditya Kristamtomo Putra	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *regret aversion bias*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi				
1.	The Impact of Illusion of Control, Overconfidence, and Emotion on Investment Decision Made by Young Investors in the City of Makassar	Alim Syariati, Sumarlin, dan A. Nur Asri Ainun	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *overconfidence*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
2.	Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa	Bagas Salerindra	Pada penelitian ini terdapat	Pada penelitian ini

	pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang		persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *overconfidence*	terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
3.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi	Isnaini Nuzula Agustin, dan Fiona Lysion	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *overconfidence*	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda dan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. Serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama
4.	The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of	Dea Adielyani, dan Wisnu Mawardi	Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yang	Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang berbeda,

	Millennial Investors in Semarang City		digunakan yaitu *overconfidence*	serta objek penelitian yang digunakan juga tidak sama

B. Landasan Teori

1. *Familiarity Bias*

Kata *familiar* atau dapat diartikan sebagai keakraban, adalah bentuk dimensi yang berhubungan secara langsung dengan informasi tertentu dalam waktu tertentu. *Familiarity* dalam suatu *brand* merupakan situasi dimana konsumen sangat mengetahui produk tersebut secara baik. Konsumen yang mengenali produk tertentu dengan sangat baik cenderung mempunyai kelebihan tersendiri dalam hal ketelitian dan kecerdikan menilai suatu produk yang dikenalinya bahwa produk tersebut benar-benar otentik (Mahesa & Dewi, 2019).

Dalam dunia investasi *familiarity bias* adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh investor terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pada hal ini, investor lebih memilih untuk melakukan investasi atau membeli saham tertentu. Dampak yang muncul akibat membeli saham berdasarkan *familiarity* yaitu dapat menyebabkan investor hanya fokus pada *brand* saham dari perusahan tertentu saja (Anggini, Wardoyo, & Wafaretta, 2020). Perilaku *familiarity bias* pada investor dapat memberikan kenyamanan tersendiri. Dimana investor lebih senang dan merasa aman serta tenang bila memiliki portofolio yang asetnya berasal dari perusahaan yang tak hanya diketahui oleh diri investor sendiri melainkan banyak diketahui publik (Limanjaya, Murhadi, & Ernawati, 2014).

Seseorang merasa aman melakukan investasi pada saham yang sangat dikenalinya karena dia telah mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi internal maupun eksternal perusahaan yang bersangkutan, pasalnya informasi pada perusahaan yang memiliki *brand* populer lebih sering didengar dan mudah ditemukan oleh investor. Timbulnya *familiarity* pada investor dapat dipengaruhi karena faktor dimana dia bekerja, lingkungan tempat tinggal, serta kondisi pasar modal. Dalam kondisi pasar modal, investor sering menjumpai situasi pasar dalam keadaan *uptrend* dan *downtrend.* Saat mengalami *uptrend,* investor akan memiliki sifat optimis pada saham yang ia miliki di pasar modal dan lebih cenderung menghindari risiko, hal ini tentu akan memicu munculnya *familiarity bias*. Namun, bila pasar dalam kondisi *downtrend* investor dapat menjadi lebih ambisius dan investor akan mengambil risiko yang lebih besar sehingga bisa menyebabkan tidak terjadinya *familiarity bias* (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016).

Adanya *familiarity bias* mengidentifikasi bahwa dalam keputusan investasi yang diambil oleh investor tidak serta-merta berdasarkan pada fundamental perusahaan saja, melainkan terdapat faktor lain seperti pandangan yang investor miliki terhadap *brand* atau suatu produk dari perusahaan tertentu, yang mana dalam hal investasi investor akan memilih saham yang lebih familiar (Han, Hirshleifer, Zhang, & Cao, 2011). Selain itu, kehadiran *familiarity bias* dalam pengambilan keputusan juga bisa disebabkan oleh *return* dan *risk* pada portofolio dari saham yang mereka pilih atau adanya asimetris informasi yang mereka dapatkan sehingga mereka menarik kesimpulan bahwa investor lebih baik berinvestasi di sekuritas yang sudah dikenal sebab mereka telah mendapatkan banyak informasi tentang sekuritas yang bersangkutan (Vries, Erasmus, & Gerber, 2017).

2. *Regret Aversion Bias*

Regret aversion bias adalah perilaku yang dimiliki seseorang karena merasa takut dalam mengambil sebuah keputusan yang salah, sehingga seseorang yang memiliki perilaku tersebut cenderung untuk menghindari membuat keputusan. Situasi ini dapat dialami oleh investor yang terdapat di dalam pasar modal. Investor akan mengalami perilaku *regret aversion bias* apabila ia merasa gagal dalam melakukan investasi yang dapat disebabkan karena momentum dalam penjualan maupun pembelian saham yang telah dilakukannya (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

Sukamulja dan Senoputri (2019) menyatakan bahwa *regret aversion bias* terbagi menjadi dua tipe. Pertama, *regret aversion* yang muncul karena hal yang pernah dialami. Kedua, *regret aversion* yang muncul karena adanya prediksi yang dibuat terhadap suatu hal. Sebelum menentukan keputusan investasi, investor akan menimbang *return* dan *regret* yang diharapkan terlebih dahulu, dengan tujuan agar investor memperoleh kesenangan dalam melakukan investasi dan tidak mengalami penyesalan yang mendalam akibat keputusan investasi yang telah dibuatnya jika mengalami kegagalan (Gazel , 2015). Penyesalan yang dialami oleh investor dapat menghantarkan kepada sifat yang irasional. Investor sering kali tidak hanya fokus pada apa yang mereka telah capai, tetapi lebih fokus terhadap penyesalan yang didapatkan. Oleh karena itu, kegiatan investasi yang dilakukan tidak menjadi efisien (Shafqat & Malik, 2021).

Menurut Said, Laba, Nurdjanah, dan Nohong (2020) *regret aversion* dapat menyebabkan investor menjadi lebih konservatif, memiliki rasa tidak suka apabila kondisi pasar modal mengalami penurunan harga secara berkala yang dapat menyebabkan kerugian, memicu perlikau *herding behavior,* lebih memilih perusahaan yang baik, menjual saham yang tidak berpotensi mengalami kenaikan

harga dengan segera, dan akan menahan penjualan saham yang berpotensi mengalami kenaikan harga di masa depan. Dari penyesalan yang terjadi seringkali investor menginginkan rekomendasi seseorang untuk melakukan investasi berikutnya, akan tetapi cara ini bukanlah hal yang dapat dibenarkan, karena dapat memicu terjadinya perselisihan kedua belah pihak apabila rekomendasi yang diminta tidak sesuai dengan realita. Selain itu, hanya untuk menghindari kerugian yang sama, investor tidak seharusnya mengurangi rasa penyesalannya dengan cara menahan penjualan saham yang berpotensi naik dan segera menjual saham yang berpotensi turun (Gondaliya & Brahmbhatt, 2020).

3. *Overconfidence*

Overconfidence merupakan rasa terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuan diri sendiri secara berlebihan. *Overconfidence* dapat terjadi pada seseorang dengan latar belakang kegiatan yang berbeda seperti pengemudi, manager dana, pembisnis, investor, dan lain sebagainya. Investor yang mengalami *overconfidence* akan selalu mengeluarkan kemampuannya dengan sangat percaya diri yang berlebih dalam memprediksi dan mengevaluasi sebuah perusahaan yang memiliki potensial investasi. Karena adanya rasa percaya diri yang tinggi pada investor, meskipun terdapat informasi negatif dan positif terhadap saham perusahaan yang ia miliki, investor akan selalu menutup mata terhadap informasi yang tersebar, sebab menurutnya informasi tersebut tidak akan berpengaruh terhadap keputusan yang sudah ia buat berdasarkan rasa percaya diri. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan terjadinya kinerja portofolio yang tidak bagus (Mishra & Metilda, 2015).

Investor yang sangat percaya diri di pasar modal, mereka akan berpikir bahwa dapat menentukan investasi saham manakah yang bisa memberikan keuntungan kepadanya, dengan cara

memahami *timing* yang tepat saat masuk dan keluar pada pasar (Agustin & Lysion, 2021). *Overconfidence* dapat menimbulkan eskalasi komitmen seperti rendahnya tanggapan akan risiko, timbulnya informasi yang keliru, serta terjadinya salah penilaian dari pengetahuan yang dimiliki oleh pembuat keputusan. Kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan dapat menyebabkan gagalnya strategi yang telah dirancang (Edfa & Dwita, 2019).

Selain itu, Semakin tinggi rasa percaya diri yang berlebih maka investor akan semakin sering melakukan transaksi investasi saham di pasar modal. Namun, jika investor memiliki tingkat percaya diri yang rendah maka investor akan memiliki sifat kehati-hatian dalam membuat keputusan investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Kansal dan Singh (2018) menyatakan investor menjadi sangat percaya diri diakibatkan karena mereka tidak belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan pada masa lalu, sebab mereka sering mengaitkan kegagalan dan kerugian dengan faktor eksternal. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu tingkat kepercayaan diri yang berlebihan juga akan turun apabila investor telah menjadi seseorang yang sangat berpengalaman dalam melakukan investasi saham.

Menurut Malik, Hanif, dan Azhar (2019) keputusan yang dibuat berdasarkan *overconfidence* akan menimbulkan dampak buruk, seperti investor seringkali membuat keputusan yang impulsif. Sehingga timbul perspektif dalam diri investor bahwa hanya dirinya yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dari pada orang lain. Dalam hal ini, investor akan banyak mengambil investasi di saham-saham yang memiliki risiko tinggi daripada risiko rendah, karena investor yang memiliki *overconfidence* cenderung untuk meremehkan risiko investasi dan mereka yakin dapat mengendalikan suatu kondisi yang terjadi dalam kegiatan

investasinya. Padahal, kejadian di lapangan sering menunjukkan bahwa pilihan yang telah mereka tentukan berbeda dari apa yang diperkirakan, sehingga investor akan selalu mengabaikan kondisi apa pun yang dapat terjadi di luar kendalinya (Kusnandar et al., 2019).

4. *Al-Hirshu*

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya imam al-Ghazali dijelaskan bahwa *al-hirshu* merupakan sebuah ambisi yang amat tinggi dan berlebihan terhadap keinginan yang terdapat dalam diri manusia, sehingga hal tersebut dapat membawa manusia ke dalam sifat tamak dan mendorong seseorang tersebut berperilaku *hasad* atau dengki kepada orang lain serta memicu perasaan dendam (Kallang, 2017). Sementara arti tamak dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keinginan untuk mendpatkan sesuatu sebanyak-banyaknya demi diri sendiri (Tahir, 2013). Dari uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara arti harfiah tamak dalam perspektif *al-hirshu* dan arti tamak dalam perspektif bahasa Indonesia.

Al-hirshu merupakan suatu keinginan yang berlebihan terhadap hal-hal yang bersifat duniawi. Tentu saja sifat ini adalah sifat yang sangat tercela. Islam menganjurkan manusia untuk memiliki keinginan yang sewajarnya dan melarang manusia untuk memiliki keinginan yang berlebih-lebihan terhadap dunia (Khoiruddin, 2016). Tahir (2013) menyebutkan bahwa makna tamak secara harfiah dapat ditemukan pada hadits Rasulullah saw., Dari Ibnu ‘Abbas berkata, Rasulullah saw., bersabda:

“Seandainya anak cucu Adam memiliki dua lembah harta, maka dia akan menginginkan lembah yang ketiga. Tidak ada yang bisa memenuhi mulut anak cucu Adam kecuali tanah, dan Allah Maha Menerima taubat siapa saja yang bertaubat.” (HR. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa manusia akan terus-menerus menginginkan sesuatu hingga melampaui dari apa yang telah ia miliki terutama dalam hal yang bersangkutan dengan harta dunia, dan manusia yang memiliki sifat ini jauh dari rasa puas sehingga selalu ingin memperkaya dirinya sendiri. Adapun dampak dari tamak dalam harta yaitu akan menimbulkan tidak berkahnya harta yang dimiliki, hal ini dilandasi oleh HR. Bukhari:

وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ كَالَّذِى يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ...

Artinya:

"Barangsiapa yang mendapatkan harta dengan tamak maka tidak akan berkah, seperti orang yang makan tapi tidak kenyang..."

Selain itu, tamak adalah bagian dari psikopatologi dalam Islam. Psikopatologi sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang gangguan jiwa yang menyerang psikologis manusia. Dalam Islam psikopatologi terbagi dalam dua kategori yaitu yang bersifat duniawi dan bersifat ukhrawi. Psikopatologi pada kategori duniawi merupakan penyakit mental yang terdapat dalam psikologi kotemporer, sementara pada kategori ukhrawi merupakan penyakit mental yang disebabkan karena telah melakukan pelanggaran nilai moral dari konsep spiritual beragama (Amiruddin, 2015).

Seseorang yang memiliki sifat *al-hirshu* maka di dalam batinnya akan selalu merasa bahwa ia berada di garis kegagalan dan tidak pernah merasa cukup dengan apa yang diraihnya meskipun ia telah sukses melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan karena ia tidak pernah bersyukur atas nikmat yang ada sehingga menimpa kondisi emosional jiwanya menjadi lebih buruk (Rahman, 2015). Ketamakan dalam mengumpulkan kekayan dapat menjadikan seseorang menjadi egois, tidak jujur, dan kehilangan moral, serta kikir dan lalai dalam melakukan kewajiban terhadap lingkup sosial (Khan, 2020). Allah swt., berfirman dalam QS. at-Taubah ayat 35

tentang siksaan terhadap orang yang memiliki sifat tamak selama di dunia:

يَّوْمَ يُحْمٰى عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوٰى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوْبُهُمْ وَظُهُوْرُهُمْۗ هٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ فَذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُوْنَ

Artinya:

"(ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam Neraka Jahannam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka: inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Vaezi dan Kelishadi (2015) mengemukakan cara untuk menghindari sifat tamak, yaitu sebagai berikut:

a. Memikirkan dampak dari tamak
b. Memperkuat keimanan
c. Memiliki sifat dermawan
d. Menjadi seseorang yang hidup apa adanya
e. Membantu orang miskin
f. Sertakan Allah dalam setiap perbuatan
g. Mengingat kematian

5. *Isti'jal*

Dalam bahasa Indonesia *isti'jal* dapat berarti sifat tergesa-gesa yang memiliki lawan kata pelan-pelan. Dalam konteks bahasa Arab *isti'jal* memiliki beberapa makna seperti tergesa-gesa atau bersegera. *Isti'jal* memiliki dua makna yang positif dan negatif, makna positif tentang *isti'jal* telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs. Ali-Imran ayat 3 yang memiliki arti *"Bersegeralah menuju ampunan dari Rabb kalian dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi dan dipersiapkan untuk orang-orang yang bertakwa."* (Murniyetti, 2016). Sementara makna negatif *isti'jal* merupakan sebuah sifat yang membuat seseorang mengerjakan

sesuatu tanpa adanya persiapan terlebih dahulu, sehingga dapat menyebabkan gagalnya hal yang dikerjakan. Adanya sifat tergesa-gesa disebabkan oleh hawa nafsu yang dimiliki oleh manusia (Mehraki, Shirazinezhad, & Sookhaklari, 2018). Allah swt berfirman pada QS. al-Anbiya ayat 37 tentang sifat tergesa-gesa dalam diri manusia:

خُلِقَ الْاِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍۗ سَاُورِيْكُمْ اٰيٰتِيْ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْنِ

Artinya:

"Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Ku. Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya."

Pada dasarnya, secara naluriah manusia menginginkan segala sesuatu yang diinginkannya agar mudah tercapai dengan cepat dan cenderung tergesa-gesa, yang kemudian jika manusia diterpa masalah mereka akan segera berdoa kepada Allah. Tetapi, jika mereka mendapatkan nikmat yang banyak, mereka akan lupa akan nikmat yang diberikan oleh Allah serta kurangnya rasa syukur kepada Allah (Mursalim, 2011). Yusuf, Kahfi, dan Chaer (2018) menjelaskan bahwa terdapat larangan terhadap sifat *isti'jal* atau tergesa-gesa dan perintah terhadap manusia agar memiliki sifat sabar yang terkandung dalam QS. al-Ahqaf ayat 35:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْۗ كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَۙ لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍۗ بَلٰغٌۚ فَهَلْ يُهْلَكُ اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya:

"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar azab disegerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah)."

Dalam menghadapi suatu kondisi tertentu sangat dianjurkan bagi umat Islam agar menyikapi kondisi tersebut dengan tidak tergesa-gesa dalam membuat keputusan. Hendaknya umat Islam dapat berpikir terlebih dahulu ketika menghadapi suatu kondisi yang mendesaknya agar membuat sebuah keputusan (Hamzah & Cahyono, 2016).

Seseorang akan senantiasa membuat keputusan dan membuat sebuah pilihan dalam hidup yang mereka jalani. Proses pembuatan keputusan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Seseorang yang gagal dalam mengambil keputusan akan cenderung menghubungkan dengan sifat tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, di mana pada saat membuat keputusan mereka tidak membuat rencana yang matang terhadap suatu hal yang akan dihadapinya. Dalam kehidupan sosial, berpikir sebelum bertindak adalah hal yang penting sehingga terhindar dari sifat tergesa-gesa (Mehraki, Shirazinezhad, & Sookhaklari, 2018).

Agar terhindar dari sifat tergesa-gesa, seseorang dapat melakukan muhasabah diri atas tindakan yang telah dilakukannya dalam membuat keputusan tanpa mempertimbangkan segala aspek. Dengan melakukan muhasabah diri, seseorang akan menjadi lebih cermat lagi dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat mencapai tujuannya dengan maksimal (Abdullah & Sharif, 2019).

6. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan yang dibuat oleh investor dalam menentukan pengalokasian dana yang ia miliki guna melakukan investasi pada instrumen tertentu yang dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Darmawan, Nurwahidin, & Anwar, 2019). Dalam teori pengambilan keputusan investasi, investor yang memiliki sifat rasional dalam mengambil keputusan akan membuat keputusan yang dapat menghasilkan *utility* (nilai kepuasan) sesuai dengan apa yang diharapkannya. Selain itu,

investor yang rasional sebelum membuat keputusan investasi ia akan melakukan analisis dan memahami laporan keuangan pada saham yang terdapat dalam sebuah perusahaan, serta melakukan ulasan pada kinerja perusahaan (Agustin & Mawardi, 2014).

Namun tidak semua investor akan bersifat rasional dalam membuat keputusan investasi, ada beberapa kondisi yang menyebabkan investor menjadi irasional dalam membuat keputusan, seperti jika kondisi pasar mengalami penurunan harga yang curam, hal ini dapat menyebabkan investor memiliki kekhawatiran akan dana yang mereka investasikan. Sehingga banyak investor yang menjual saham masing-masing untuk menghindari kerugian dan terjadilah lonjakan penjualan saham secara besar-besaran (Amirullah & Ratnasari, 2020).

Selain teori di atas, menurut teori dari Jureviciene dan Ivanova (2013) terdapat dua paradigma yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi, yaitu paradigma rasional dan irasional. Adapun beberapa hal yang termasuk ke dalam paradigma rasional yaitu seperti teori portofolio, dan teori utilitas. Sementara itu, hal yang termasuk dalam paradigma irasional adalah kognitif bias dan karakter emosional.

Investor yang memiliki perilaku irasional dalam mengambil keputusan investasi tidak lain dipengaruhi karena adanya faktor psikologis yang mendorong dirinya pada perilaku bias. Keputusan yang dibuat secara irasional, diambil hanya berlandaskan perasaan diri sendiri dan mengakibatkan investor cenderung bersikap subjektif (Anggini, Wardoyo, & Wafaretta, 2020). Perilaku irasional dalam membuat keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai kekayaan investor yang terdapat dalam portofolio (Loris & Jayanto, 2021).

Seorang investor dapat mencapai tujuan investasinya apabila ia akurat dalam mengambil keputusan investasi dengan meninjau

keuntungan dan kerugian yang akan didapatkannya (Agustin & Mawardi, 2014). Investasi pada instrumen saham memiliki risiko yang cukup tinggi, sehingga investor perlu selektif dalam menentukan saham dari perusahaan manakah yang akan dipilhnya (Loris & Jayanto, 2021). Selain itu, dalam pembelian saham keputusan investasi dilandasi oleh dua hal yaitu portofolio dan keuntungan (Pranyoto, Siregar, & Depiana, 2018).

Amirullah & Ratnasari (2020) menyatakan bahwa, dalam mengambil keputusan investasi, investor muslim harus memiliki pemikiran yang berlandaskan dari aspek spiritual, seperti:

a. Mencari rizki yang halal
b. Menghindari kedzaliman dalam bermuamalah
c. Menerapkan prinsip adil dalam mendistribusikan pendapatan
d. Menghindari hal-hal yang berhubungan dengan *maysir*, *gharar,* dan riba.

Dengan demikian penggunaan aspek spiritual dalam mengambil keputusan investasi dapat menjadi cara bagi investor untuk menghindari perilaku bias dan sifat tidak terpuji lainnya, serta menghindari kegagalan dalam investasi.

7. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga kepemilikan suatu perusahaan. Seseorang yang memiliki saham sama halnya dengan memiliki perusahaan tersebut. Semakin banyak saham yang investor miliki, maka semakin besar otoritas kekuasaan yang ia miliki pada perusahaan tersebut. Investor yang menanamkan dananya di saham akan mendapat keuntungan berupa dividen, yang mana pembagian dividen ditetapkan pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Anita, 2016).

Saham yang diperdagangkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) di pasar saham terdiri dari dua tipe, yaitu saham reguler dan saham syariah. Saham syariah merupakan surat berharga dari

kepemilikian suatu perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah atau saham yang terdapat pada perusahaan yang masuk dalam DES (Daftar Efek Syariah). Emiten yang meluncurkan saham syariah agar dapat beroperasi di pasar modal tentunya wajib mengikuti aturan yang dibuat oleh DSN (Dewan Syariah Nasional) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (Berutu, 2020).

Saham syariah harus teridentifikasi kesyariahaannya secara jelas. Oleh sebab itu, saham syariah akan mengalami proses *screening* atau seleksi pada setiap tahunnya yang dilakukan selama enam bulan sekali untuk menentukan apakah saham tersebut sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Dalam peraturan OJK No. 35 tahun 2017, pelaksanaan *screening* saham syariah di BEI dilaksanakan dalam dua tahap, yakni tahap kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap kualitatif DSN melakukan penentuan emiten apakah layak untuk masuk indeks syariah atau tidak. Kemudian, pada tahap kuantitatif emiten akan diseleksi berdasarkan rasio utang yang berbasis bunga terhadap total aset yang ditetapkan sebesar 45%, dan emiten harus memiliki rasio pendapatan non halal terhadap total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain maksimal 10% (Muin, Awaluddin, & Ishlahuddin, 2020).

Agar mempermudah investor melakukan transaksi saham di pasar modal, BEI membuat indeks yang digunakan sebagai pedoman bagi investor untuk melakukan transaksi saham. Adapun indeks yang dikeluarkan BEI yang paling banyak diketahui oleh investor di Indonesia yaitu IHSG, LQ45, Kompas100, ISSI, dan JII. Indek LQ45 dan Kompas100 berisi saham dengan kriteria tertentu baik terdiri dari saham syariah maupun reguler. Kemudian, indeks ISSI dan JII merupakan indeks yang menaungi saham-saham syariah yang terdapat di pasar modal (Berutu, 2020).

Berdasarkan fatwa MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 bab III pasal 3, emiten syariah memiliki beberapa kriteria, yaitu (Asra, 2020):

a. Jenis usaha, produk, jasa, akad, dan sistem pengelolaan perusahaan yang menerbitkan surat berharga syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah.
b. Jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1.
c. Emiten yang berniat menerbitkan surat berharga syariah harus memberikan jaminan bahwa usaha yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan memiliki syariah *compliance officer.*
d. Bila perusahaan yang sudah menerbitkan surat berharga syariah kemudian tidak menerapkan syarat-syarat di atas, maka surat berharga tersebut bukan menjadi bagian dari efek syariah.

Akad yang digunakan dalam penanaman modal di saham syariah dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* diterapkan pada saham perusahaan yang sifatnya privat, dan akad *mudharabah* dapat dilakukan pada saham yang bersifat publik (Siregar, 2020). Faqih (2018) menyebutkan bahwa, pada dasarnya ulama kontemporer berijtihad bahwa melakukan transaksi jual beli saham hukumnya *mubah*. Dengan pendapat saham merupakan bentuk kepemilikan perusahaan yang berupa aset, dengan demikian saham dapat diperdagangkan selayaknya barang. Dasar hukum jual beli saham syariah tidak terlepas dari firman Allah QS. an-Nisa ayat 29, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu."*

8. Generasi Milenial

Generasi milenial atau sering dikenal dengan sebutan generasi Y merupakan generasi yang hidup pada zaman di mana informasi mudah didapatkan melalui internet. Kehidupan generasi milenial tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi komunikasi dan internet, hal ini dikarenakan mereka yang terlahir sebagai generasi milenial sudah terbiasa hidup dan beraktivitas melalui teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet, sehingga akan sangat sulit bagi mereka bila tidak menggunakan internet pada kehidupan sehari-harinya (Juditha & Darmawan, 2018).

Selain lahir dan dibesarkan pada era teknologi digital dan internet *booming*, generasi milenial juga lahir dan dibesarkan pada saat terjadinya lonjakan sosial, ekonomi, dan politik yang kritis khususnya di Indonesia. Dari kondisi tersebut, generasi milenial tumbuh sebagai orang yang memiliki pikiran yang terbuka terhadap berbagai hal, mengutamakan nilai kebebasan, berpikiran kritis serta berani. Adanya kondisi tersebut juga tidak terlepas karena faktor pendukung dari pemerintah, yang mana pada saat ini pemerintah Indonesia tidak terlalu konservatif pada masyarakat dan sistem pemerintah saat ini sudah lebih tertata (Prasasti & Prakoso, 2020).

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai tahun kelahiran generasi milenial. Menurut Carolyn A. Martin dan Bruce Tulgan (2006) pada bukunya yang berjudul *Managing the Generation Mix: Second Edition from Urgency to Opportunity* mereka menyatakan bahwa generasi milenial atau generasi Y lahir pada kisaran tahun 1978 hingga 1989. Selain itu menurut Neil Howe

dan William Strauss (2000) yang merupakan pelopor dari istilah milenial pada bukunya yang berjudul *Millennials Rising: the Next Great Generation* mengatakan bahwa generasi milenial adalah generasi yang terlahir pada kisaran tahun 1982 hingga 2000. Selanjutnya, pendapat yang hampir mirip dengan Neil Howe dan William Strauss juga dikemukakan oleh Darlene E. Stafford dan Henry S. Griffis (2008) dalam bukunya yang berjudul *A Review od Millennial Generation Characteristics and Military Workforce Implications,* mereka menyatakan bahwa populasi dari generasi milenial yaitu lahir antara tahun 1980 hingga 2000.

Dari pendapat para ahli tersebut, Harries Madiistriyatno dan Dudung Hadiwijaya (2019) menyatakan tentang kesimpulan tahun kelahiran generasi milenial dalam bukunya yang berjudul Generasi Milenial: Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis dan *Adversity Quotient* (AQ) bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga 2000. Kesimpulan ini diperoleh dengan menimbang kepada peneliti sosial lainnya yang telah menyepakati tahun kelahiran tersebut seperti pernyataan yang dikeluarkan oleh Karl Mannheim, dan Jeffery G. Harber.

Beberapa karakteristik perilaku yang dimiliki oleh generasi milenial dalam hidup bermasyarakat (Mashuri & Adam , 2019):

a. Terbiasa bertahan hidup ditengah tekanan zaman moderen.
b. Memiliki *social awareness* yang tinggi dan berani dalam mengemukakan gagasan.
c. Gaya hidup lebih terpusat dengan memiliki keinginan untuk mewujudkan mimpinya agar mencapai kesuksesan.
d. Ingin dianggap sebagai orang penting dan spesial, serta memiliki individualitas yang tinggi.
e. Menyukai relaksasi dalam melakukan hubungan sosial, sering menciptakan inovasi, serta kreatif.
f. Cerdas dalam menggunakan teknologi yang canggih.

g. Mudah bosan terhadap pekerjaan yang tidak memberikan kesan yang menyenangkan.
h. Mudah ragu terhadap sesuatu, namun mampu menganalisis sesuatu untuk mendapatka informasi yang akurat.
i. Harus serba cepat dalam mengerjakan sesuatu, dan cenderung tidak sabar.
j. Tidak suka bekerja dalam kondisi diktator oleh atasan terlalu sering.

C. Hipotesis

1. Pengaruh *Familiarity Bias* terhadap Keputusan Investasi

Familiarity bias merupakan sebuah perilaku yang dimiliki seorang investor yang mana dalam mengambil keputusan berinvestasi ia hanya mengalokasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki *brand* ternama atau perusahaan yang terkenal. (Anggini, Wardoyo, & Wafaretta, 2020).

Menurut penelitian Anggini, Wardoyo, dan Wafaretta (2020), Musthofa dan Lutfi (2018), serta Vries, Erasmus, dan Gerber (2017), mereka menemukan bahwa *familiarity bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perusahaan yang *familiar* sangat banyak dijadikan sasaran investasi dikalangan investor, karena perusahaan tersebut telah memiliki *branding* yang kuat dalam pasar. Berdasarkan uraian tersebut, adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1: *Familiarity bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah

2. Pengaruh *Regret Aversion Bias* terhadap Keputusan Investasi

Regret aversion bias merupakan perilaku yang dimiliki seseorang karena merasa takut menyesal dalam mengambil keputusan, sehingga ia akan cenderung untuk menghindari membuat keputusan. Hal ini dapat terjadi pada investor yang salah dalam mengambil langkah pada saat melakukan investasi sehingga muncul

keadaan tidak ingin berinvestasi (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ady dan Hidayat (2019), Addinpujoartanto dan Darmawan (2020), serta Nurdinda, Muslihat, dan Putra (2020), diketahui bahwa variabel *regret aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, tak jarang investor memiliki rasa penyesalan akibat kegagalan investasi di masa lampau.

Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukamulja dan Senoputri (2019), serta Said, Laba, Nurdjanah, dan Nohong (2020), mereka menemukan bahwa *regret aversion bias* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa tidak semua investor yang pernah mengalami kegagalan akan takut merasakan penyesalan yang sama dengan sebelumnya dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_2: *Regret aversion bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah

3. Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Overconfidence merupakan rasa percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Rasa percaya diri yang berlebihan seringkali akan membawa seseorang untuk tidak mau melihat kepada kebenaran yang ada di sekitar, sehingga seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan cenderung menyepelekan sesuatu diluar dari pemikirannya (Mishra & Metilda, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syariati, Sumarlin, dan Ainun (2019), Adielyani dan Mawardi (2020), serta Agustin dan Lysion (2021), diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel *overconfidence* terhadap variabel keputusan

investasi. Namun, terdapat penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Salerindra, 2020 yang menyatakan bahwa variabel *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_3: *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah

4. Pengaruh *Al-Hirshu* terhadap Keputusan Investasi

Al-hirshu merupakan sifat naluriah yang ada dalam diri manusia. Sifat ini mendorong manusia untuk selalu rakus atau tamak dan merasa kurang terhadap apa yang ia miliki terutama terhadap persoalan dunia (Khoiruddin, 2016). Dalam mengambil keputusan investasi tidak jarang terdapat investor yang didorong oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya hingga terlalu memaksakan diri dalam kondisi apapun demi memperoleh apa yang diinginkannya. Berdasarkan uraian tersebut, adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_4: *Al-hirshu* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah

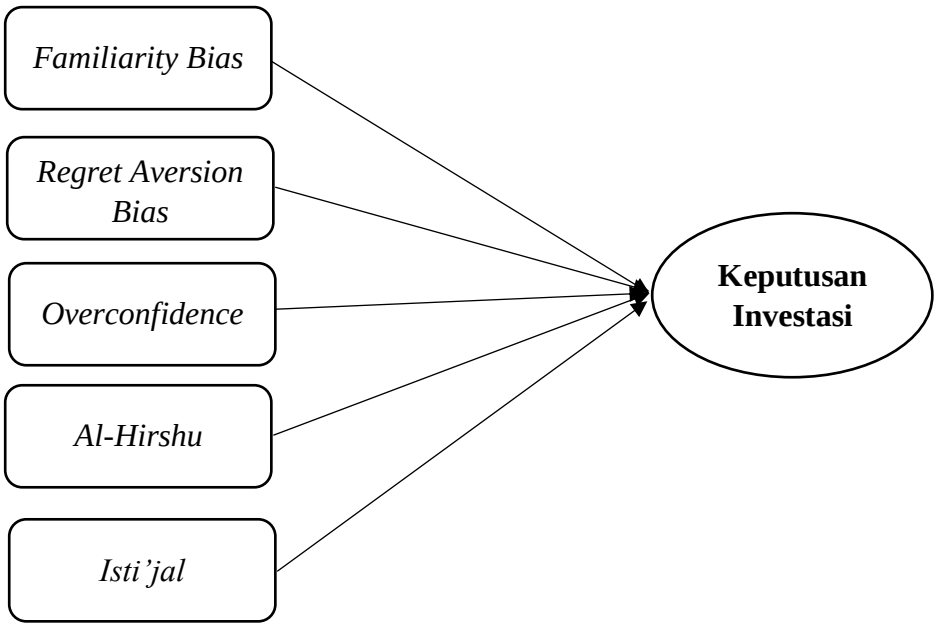
5. Pengaruh *Isti'jal* terhadap Keputusan Investasi

Isti'jal merupakan sifat tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu tanpa adanya persiapan yang kemudian dapat menyebabkan kegagalan pada suatu hal (Mehraki, Shirazinezhad, & Sookhaklari, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari kondisi yang memicu hadirnya sifat *isti'jal* dapat dilihat pada keputusan pembelian suatu produk yang ada di pasar. Hal ini juga berlaku bukan hanya di pasar biasa saja melainkan berlaku di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut, adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_5: *Isti'jal* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah

D. Kerangka Berpikir

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *familiarity bias, regret aversion bias, overconfidence, al-hirshu, dan isti'jal* terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian dari rancangan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam penelitian. Desain penelitian dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam proses penelitian, terlebih lagi guna mendapatkan data yang akan dipakai untuk pengujian hipotesis. (Samsu, 2017). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari data angka yang kemudian data tersebut diolah menggunakan alat statistik. Sementara itu, metode penelitian deskriptif adalah tipe dari bagian penelitian kuantitatif yang didasarkan pada permasalahan dari fenomena yang terdapat dalam suatu populasi yang terjadi pada saat ini. Pengumpulan data yang digunakaan dalam metode penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan metode survey seperti menggunakan kuesioner (Radjab & Jam'an, 2017).

Adapun tujuan penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif adalah untuk menganalasis hubungan antara variabel Y (dependen) yaitu Keputusan Investasi dengan variabel X (independen) yang merupakan *Familiarity Bias* (X_1), *Regret Aversion Bias* (X_2), *Overconfidence* (X_3), *Al-Hirshu* (X_4), dan *Isti'jal* (X_5). Selain itu, strategi yang penulis gunakan dalam proses pengumpulan data responden dari kalangan generasi milenial yaitu dengan cara melakukan penyebaran kuesioner melalui berbagai macam media sosial seperti*Whatsapp, Instagram,* dan *Twitter.*

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah keputusan investasi saham syariah. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa wilayah yang ada di Indonesia seperti Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sumatra, Pulau Bali, dan Pulau Sulawesi.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian berdasarkan pengambilan data dan pengolahannya yaitu dilakukan selama 1 bulan mulai dari 30 Juli 2021 sampai dengan 28 Agustus 2021. Sedangkan untuk seluruh proses kegiatan skripsi dimulai dari pekan kedua pada bulan Maret 2021 hingga pekan keempat bulan September 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang terdiri atas jumlah yang banyak, salah satu contoh dari objek pada populasi yaitu manusia. Objek yang terdapat dalam populasi berperan sebagai sumber data, di mana sumber data tersebut memiliki karakteristik khusus dalam sebuah penelitian (Ishaq, 2016). Pada penelitian ini, populasi yang diteliti oleh penulis yaitu investor saham syariah dari kalangan generasi milenial.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam skala jumlah objek yang lebih kecil. Selain itu, sampel adalah bagian terpenting dalam penelitian, karena dengan menggunakan sampel peneliti dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang telah mewakili jumlah populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Pada penelitian ini, jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, hal ini disebabkan oleh adanya kriteria tertentu pada sampel penelitian. Maka penulis menggunakan rumus *Lemeshow* sebagai rumus yang dapat digunakan untuk memperoleh jumlah sampel pada populasi

yang tidak diketahui jumlahnya. Berikut rumus *Lemeshow* yang digunakan penulis untuk mendapatkan sampel dari jumlah populasi yang tidak diketahui (Nurdin & Hartati, 2019):

$$n = \frac{Z^2 \text{ x } P\ (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% atau signifikan 0,05 = 1,96

P = maksimal estimsasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka jumlah sampel yang akan digunakan berdasarkan perhitungan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{Z^2 \text{ x } P\ (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1{,}96^2 \text{ x } 0{,}5\ (1 - 0{,}5)}{0{,}1^2}$$

$$n = \frac{3{,}8416 \text{ x } 0{,}5\ (0{,}5)}{0{,}01}$$

$$n = \frac{3{,}8416 \text{ x } 0{,}25}{0{,}01}$$

n = 96,04 = 100

Dari jumlah yang diperoleh berdasarkan rumus di atas, diketahui n (jumlah sampel) diperoleh sebanyak 100. Artinya, sampel yang harus didapatkan guna menjawab kuesioner yang peneliti bagikan yaitu minimal disebarkan kepada 100 orang yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan dalam penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan sekunder. Agung dan Yuesti (2019) menjelaskan bahwa pengertian data primer dan sekunder adalah:

1. Data Primer

Data primer atau biasa dikenal sebagai data asli merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumbernya secara langsung baik dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, atau pengumpulan bukti berupa nota.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui sumber yang telah dikumupulkan oleh orang lain baik berupa artikel ilmiah, maupun literatur ilmiah lainnya. Kegunaan data sekunder yaitu untuk memudahkan peneliti dalam menemukan informasi ilmiah.

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Selain itu, data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber literatur ilmiah seperti Al-Qur'an, jurnal, buku, dan *website* resmi lembaga tertentu yang berguna sebagai referensi penunjang penelitian penulis.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berisi tentang penjabaran dari setiap variabel independen dan variabel dependen yang dirumuskan dalam penelitian, berikut variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel dan Pengertian
1. *Familiarity Bias* (X_1) Keadaan dimana seseorang lebih dominan menilai dan memilih suatu hal dari apa yang hanya mereka ketahui. Atau investor lebih condong untuk berinvestasi pada emiten yang mereka ketahui saja (Anggini, Wardoyo, & Wafaretta, 2020).

Indikator	Skala
1. Memilih investasi hanya pada saham yang dikenali 2. Mencari rasa aman dengan investasi pada saham yang dikenali 3. Saham yang dikenali tentu memiliki kinerja yang bagus 4. Saham yang dikenali memberikan keuntungan yang baik	Likert
Jenis Variabel dan Pengertian	
2**.** *Regret Aversion Bias* (X_2) Suatu penyesalan yang terjadi akibat mengambil keputusan, di mana keputusan yang diambil memiliki efek yang buruk. Dalam kegiatan investasi, hadirnya *regret aversion bias* salah satunya yaitu dikarenakan investor mengalami kerugian dari keputusan investasi yang mereka lakukan (Putri & Hikmah, 2020).	
Indikator	**Skala**
1. Penyesalan dalam berinvestasi 2. Tidak memiliki keberanian investasi jika mengalami kegagalan 3. Menghindar dari investasi yang pernah memberikan kesan buruk	Likert

Jenis Variabel dan Pengertian	
3. *Overconfidence* (X_3) Perasaan terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam beberapa kasus pada pengambilan keputusan seperti halnya keputusan investasi, o*verconfidence* dapat memiliki peran yang tidak lepas dari diri seorang investor (Syariati, Sumarlin, & Ainun, 2019).	
Indikator	**Skala**
1. Kepercayaan diri yang tinggi terhadap diri sendiri dalam melakukan investasi 2. Tidak percaya dengan kemampuan investor lain	Likert
Jenis Variabel dan Pengertian	
4. *Al-Hirshu* (X_4) Ambisi yang amat tinggi dan berlebihan terhadap keinginan yang terdapat dalam diri, sehingga hal tersebut dapat membawa manusia ke dalam sifat tamak dan mendorong seseorang tersebut berperilaku *hasad* (Kallang, 2017).	
Indikator	**Skala**
1. Ambisi memiliki harta yang banyak dari investasi 2. Menempatkan diri di luar batas kemampuan dalam berinvestasi 3. Investor enggan bila keuntungannya lebih kecil dari investor lain 4. Ivestasi harus selalu mendatangkan keuntungan	Likert

Jenis Variabel dan Pengertian	
5. *Isti'jal* (X_5) Dalam konteks bahasa Arab *isti'jal* memiliki beberapa makna seperti tergesa-gesa atau bersegera (Murniyetti, 2016).	
Indikator	**Skala**
1. Tidak sabar dalam menjalani sebuah proses 2. Pelaksanaan investasi harus serba cepat tanpa pertimbangan 3. Mengesampingkan prediksi dalam berinvestasi 4. Mengambil tindakan secara mentah	Likert
Jenis Variabel dan Pengertian	
6. Keputusan Investasi (Y) Tindakan investor untuk menanamkan dana pada aset tertentu guna memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari dana yang ditanamkan (Suroto, 2015)	
Indikator	**Skala**
1. Pertimbangan risiko investasi 2. Mencari info yang relevan dan kredibel 3. Perlunya analisis dalam investasi 4. Peka terhadap situasi pasar modal 5. Melakukan komparasi *return*	Likert

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengukur suatu fenomena berdasarkan jenis variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh informasi data kuantitatif yang sesuai dengan kebutuhannya (Hardani, et al., 2020). Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner

yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang kemudian akan disebarkan melalui Google Formulir kepada responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa skala likert. Adapun jenis skala pengukuran likert yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert

Pernyataan atau pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Teknik dan Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel befungsi untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan suatu peluang maupun kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Jenis dari teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* atau teknik untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu pada sampel penelitian. Adapun kriteria tertentu untuk sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Investor muslim
2. Memiliki rekening saham
3. Minimal baru membuka rekening saham selama 1 bulan dan sudah melakukan transaksi
4. Pernah melakukan transaksi saham syariah (saham yang masuk dalam indeks ISSI)

5. Merupakan generasi milenial berusia 20 - 41 tahun (lahir pada tahun 1980 - 2000)

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan *software* SPSS versi 20 yang digunakan untuk melakukan analisis data statistik guna memperoleh jawaban penelitian. Berikut rangkaian uji dan analisis data yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Uji Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Terdapat dua jenis uji yamg dilakukan pada instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Surahman, Rachmat, dan Supardi (2016) menyatakan bahwa pengertian dari uji validitas dan reliabilitas adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur suatu instrumen yang terdapat dalam penelitian, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data keseluruhan yang diperoleh dari instrumen penelitian (kuesioner) memiliki data yang valid. Data dapat dinyatakan valid apabila data tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk mengetahui seberapa jauh hasil kekonsistenan suatu pengukuran apabila proses pengukuran dilakukan lebih dari satu kali.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering kali dipakai guna menguji asumsi-asumsi yang terdapat dalam regresi linier. Tujuan digunakannya uji asumsi klasik yaitu agar tidak terjadi kesalahan spesifikasi pada model regresi yang digunakan. Rochaety, Tresnanti, dan Latief (2019) menyatakan bahwa uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam sebuah model regresi linier guna mengetahui apakah variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regeresi dinyatakan baik apabila distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Uji Kolmogrov Smirnov dengan panduan pengambilan keputusan seperti:
   a) Apabila nilai signifikan > 0,05 distribusi dinyatakan normal
   b) Apabila nilai signifikan < 0,05 distribusi dinyatakan tidak normal.
2) Pengujian dengan model histogram dengan syarat data dinyatakan normal jika memliki bentuk seperti lonceng.
3) Menggunakan grafik *Normal P-Plot* untuk menguji normalitas data. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar data dinyatakan normal yaitu:
   a) Penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis tersebut.

Apabila data tetap tidak normal, maka dapat melakukan cara berikut:

1) Mengubah data ke dalam bentuk logaritma atau natural
2) Menambah jumlah data
3) Menghapus data yang menjadi penyebab ketidaknormalan data

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian, model regresi harus dinyatakan tidak memiliki korelasi pada setiap variabel independennya. Karena jika terjadi adanya korelasi, maka

nilai koefisien regresi tidak dapat dicari, kemudian nilai standar *error* menjadi tak terhingga pada setiap koefisien. Untuk mengidentifikasi model regresi apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Mencari nilai R^2
2) Melakukan analisis pada matrik yang terdapat dalam tiap variabel independen
3) Melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta melihat *variance inflation factor* (VIF)

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui perbedaan *variance* dalam model regresi. Jika terjadi heteroskedastistas maka model regresi dinyatakan tidak efisien. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastitas atau tidak, dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Melihat grafik *scatter plot*
2) Apabila terdapat pola titik-titik yang beraturan seperti bergelombang, melebar, dan menyempit, maka dapat dinyatakan memiliki heteroskedastistas
3) Apabila tidak terdapat pola yang beraturan maka tidak terjadi heteroskedastistas
4) Melakukan uji glejser

Selain itu, menurut Radjab dan Jam'an (2017) untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastistas dalam data dapat melakukan beberapa pengujian laninnya, seperti:

1) *Park test*
2) *Bartlett test*
3) *Rho Spearman*
4) *Goldfield* dan *Quant*

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan yang terjadi pada periode t dengan periode t sebelumnya pada model regresi linier. Agar autokorelasi teridentifikasi, maka dapat melakukan uji Durbin-Waston. Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melaui ketentuan berikut:

1) Bila nilai DW < -2 artinya terjadi autokorelasi secara positif
2) Bila nilai DW di antara -2 hingga +2 artinya tidak terjadi autokorelasi
3) Bila nilai DW > +2 berarti terjadi autokorelasi secara negatif

Selain itu menurut Janie (2012) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi juga dapat dilakukan dengan rumus $d_u < d < 4 - d_u$. Di mana d_u adalah nilai batas atas DW tabel dan d adalah DW hitung.

3. Alat Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh secara linear yang terjadi pada dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Janie, 2012). Rumus persamaan yan terdapat dalam regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi (variabel dependen)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara *Familiarity Bias* dengan Keputusan Investasi

β_2 = Koefisien regresi antara *Regret Aversion Bias* dengan Keputusan Investasi

β_3 = Koefisien regresi antara *Overconfidence* dengan Keputusan Investasi

β_4 = Koefisien regresi antara *Al-Hirshu* dengan Keputusan Investasi

β_5 = Koefisien regresi antara *Isti'jal* dengan keputusan investasi

X_1 = Variabel *Familiarity Bias*

X_2 = Variabel *Regret Aversion Bias*

X_3 = Variabel *Overconfidence*

X_4 = Variabel *Al-Hirshu*

X_5 = Variabel *Isti'jal*

ε_i = *Error*

4. Uji Signifikansi

a. Uji Parsial

Uji Parsial (t) merupakan uji koefisien secara parsial. Tujuan penggunaan uji ini yaitu guna melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian sebesar 0.05, dengan langkah kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Berdasarkan t hitung:
    a) Bila t hitung < t tabel maka Ho diterima
    b) Bila t hitung > t tabel maka Ho ditolak
2) Berdasrkan signifikansi:
    a) Bila nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
    b) Bila nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

b. Uji Determinas (R^2)

Uji determinasi atau R *square* digunakan untuk melihat koefisien determinasi pada besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Angka yang terdapat dalam uji ini dimulai dari 0 hingga 1 dan kemudian angka tersebut diubah ke dalam bentuk persen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia". Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup melalui media *online* seperti *WhatsApp, Instagram, dan Twitter.*

A. Deskripsi Data

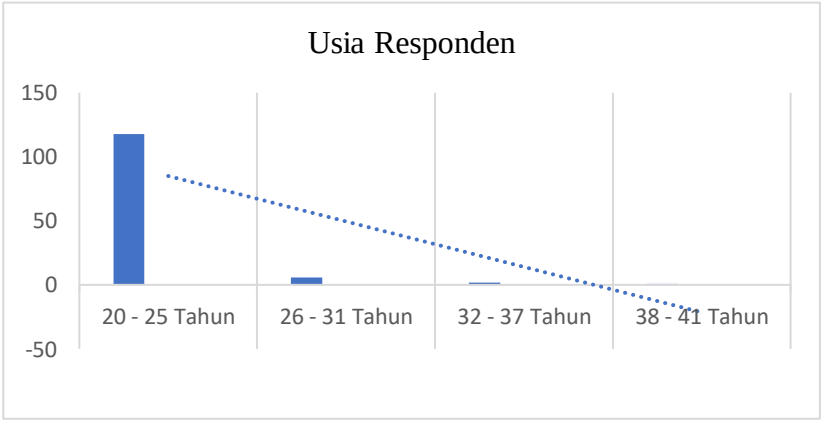
Responden pada penelitian ini adalah investor dari kalangan generasi milenial yang beragama Islam. Adapun kriteria responden yang digunakan yaitu telah memiliki rekening saham minimal 1 bulan dan telah melakukan transaksi saham syariah. Peneliti mendapatkan 127 responden yang layak dijadikan olah data menggunakan *software* SPSS versi 20.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 127 responden, adapun karakteristik yang teridentifikasi pada responden yaitu sebagai berikut:

a. Usia Responden

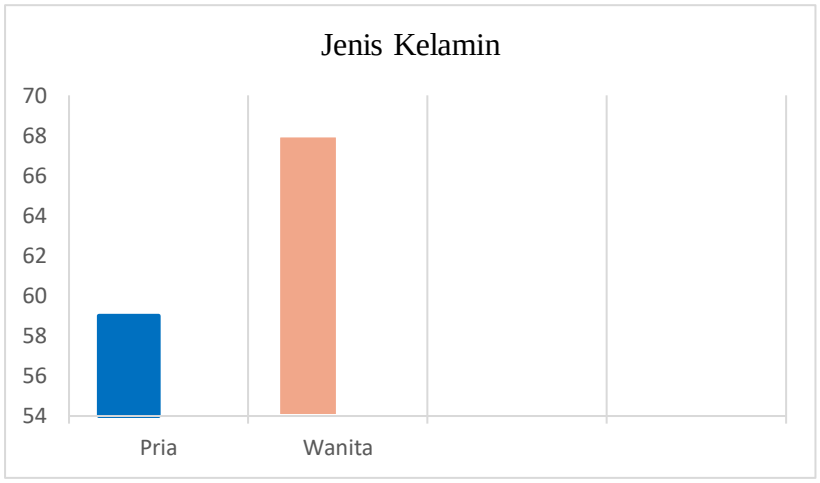
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang diperoleh penulis dari karakteristik usia responden yaitu:



Gambar 4.1 Diagram Usia Responden

b. Jenis Kelamin

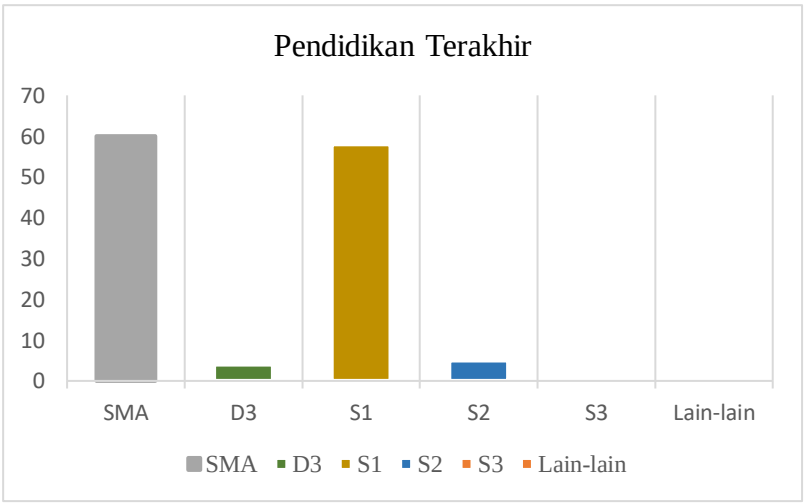
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang diperoleh penulis dari karakteristik jenis kelamin yaitu:



Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin Responden

c. Pendidikan Terakhir

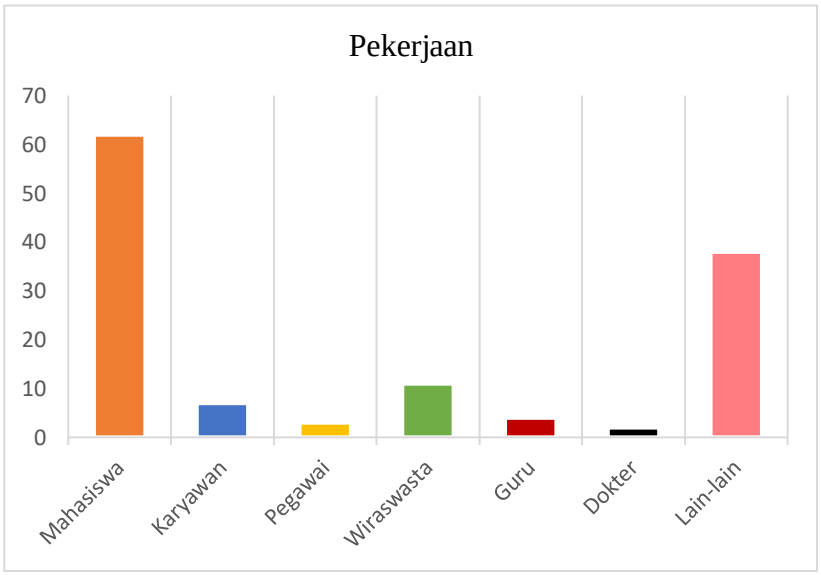
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang diperoleh penulis dari karakteristik pendidikan terakhir yaitu:



Gambar 4.3 Diagram Pendidikan Terakhir Responden

d. Pekerjaan

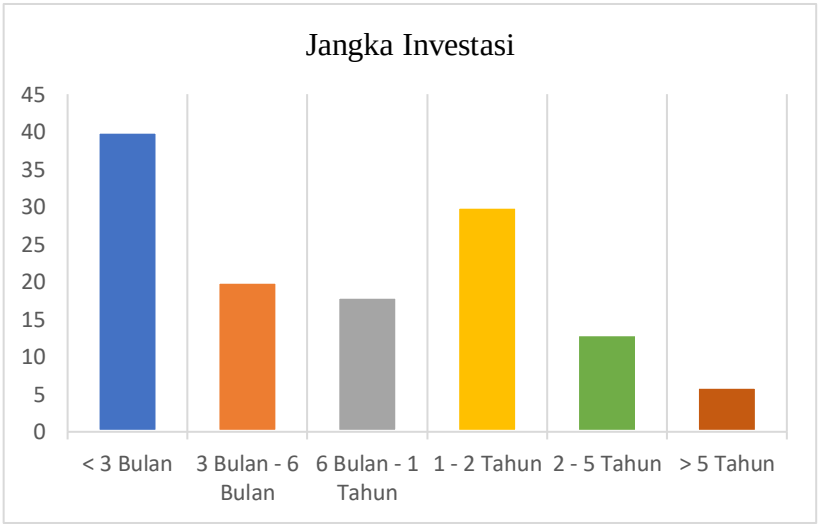
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang diperoleh penulis dari karakteristik pekerjaan yaitu:



Gambar 4.4 Diagram Pekerjaan Responden

e. Jangka Waktu Investasi

Berdasarka hasil distribusi frekuensi yang diperoleh penulis dari karakteristik jangka waktu investasi yaitu:



Gambar 4.5 Diagram Jangka Waktu Investasi Responden

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 20. Pernyataan dalam setiap variabel dikatakan valid apabila nilai R. Hitung > R. Tabel dengan standar siginifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Berikut hasil dari uji validitas pada 20 data awal penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Familiarity Bias (X1)	X1.1	0,873	0,444	VALID
	X2.2	0,787	0,444	VALID
	X3.3	0,854	0,444	VALID
	X4.4	0,903	0,444	VALID
Regret Aversion Bias (X2)	X2.1	0,881	0,444	VALID
	X2.2	0,642	0,444	VALID
	X2.3	0,768	0,444	VALID
Overconfidence (X3)	X3.1	0,709	0,444	VALID
	X3.2	0,868	0,444	VALID
	X3.3	0,778	0,444	VALID
	X3.4	0,729	0,444	VALID
Al-Hirshu (X4)	X4.1	0,527	0,444	VALID
	X4.2	0,771	0,444	VALID
	X4.3	0,704	0,444	VALID
	X4.4	0,764	0,444	VALID
Isti'jal (X5)	X5.1	0,578	0,444	VALID
	X5.2	0,792	0,444	VALID
	X5.3	0,759	0,444	VALID
	X5.4	0,804	0,444	VALID
	X5.5	0,875	0,444	VALID
Keputusan Investasi (Y)	Y1.1	0,577	0,444	VALID
	Y1.2	0,891	0,444	VALID
	Y1.3	0,891	0,444	VALID
	Y1.4	0,891	0,444	VALID
	Y1.5	0,908	0,444	VALID

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai R. Hitung > R. Tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, seluruh item pernyataan yang terdapat dalam setiap variabel kuesioner dinyatakan valid, yang kemudian data tersebut layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, nilai yang dijadikan acuan untuk mengetahui apakah data penelitian itu reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Bila nilai *Cronbach's Alpha* > koefisien reliabilitas, artinya data dapat dinyatakan reliabel. Menurut Leech, Barret, dan Morgan (2015) adapun standar nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas yang diperoleh melalui *software* SPSS versi 20:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

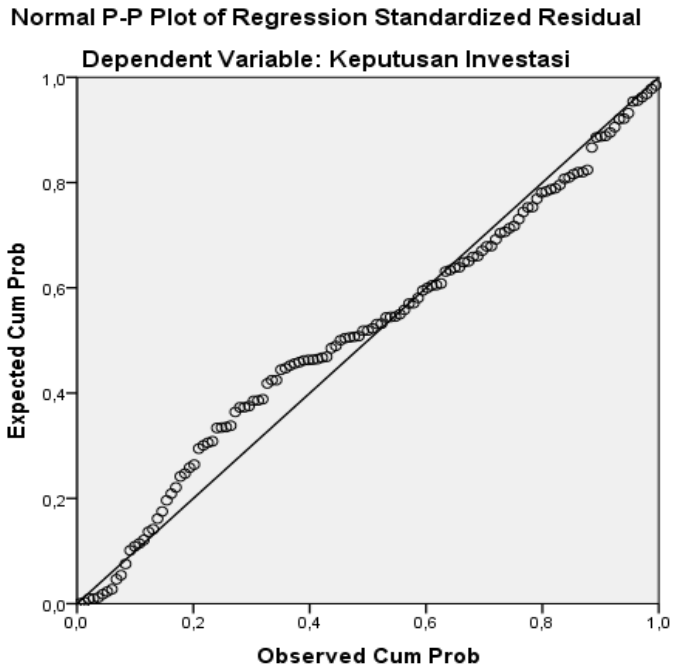
Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Familiarity Bias (X1)	0,870	0,6	Reliabel
Regret Aversion Bias (X2)	0,654	0,6	Reliabel
Overconfidence (X3)	0,769	0,6	Reliabel
Al-Hirshu (X4)	0,644	0,6	Reliabel
Isti'jal (X5)	0,819	0,6	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,888	0,6	Reliabel

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel yang terdapat dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Data yang penelitian yang baik adalag data yang terindikasi memiliki distribusi yang normal agar dapat melanjutkan analisis data ke dalam model regresi. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.6 Grafik Normal *P-Plot*



Dari hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa data pada variabel penelitian memiliki distribusi yang normal, karena penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah dengan garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai sarana untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada setiap variabel terhadap model regresi. Data yang baik adalah data yang tidak teridentifikasi adanya multikolinieritas. Adapun syarat untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat melalui: 1) nilai *Tolerance* > 0,10 dan, 2) nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,829	2,209		5,355	,000		
	Familiarity Bias	,426	,111	,357	3,830	,000	,792	1,263
	Regret Aversion Bias	,080	,183	,041	,438	,662	,779	1,284
	Overconfidence	,138	,146	,088	,946	,346	,791	1,264
	Al-Hirshu	-,198	,143	-,134	-1,386	,168	,738	1,356
	Isti'jal	,011	,102	,010	,109	,913	,765	1,307

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari setiap variabel independennya lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independennya kurang dari 10,00. Artinya data tersbut tidak terjadi adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heterokedastistas dilakukan guna mengetahui perbedaan *variance* dalam model regresi. Apabila data terjadi heteroskedastistas maka model regresi tidak efisien. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Spearman’s Rho untuk mengatahui ada tidaknya heteroskedastistas dalam data, di mana dasar pengambilan keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi pada setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi > 0,05 dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastistas

Correlations

			Unstandardized Residual	Familiarity Bias	Regret Aversion Bias	Overconfidence	Al-Hirshu	Isti'jal
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,144	-,067	,015	,045	-,074
		Sig. (2-tailed)	.	,107	,457	,864	,614	,406
		N	127	127	127	127	127	127
	Familiarity Bias	Correlation Coefficient	-,144	1,000	,269**	,269**	,027	-,034
		Sig. (2-tailed)	,107	.	,002	,002	,766	,703
		N	127	127	127	127	127	127
	Regret Aversion Bias	Correlation Coefficient	-,067	,269**	1,000	,138	,192*	,316**
		Sig. (2-tailed)	,457	,002	.	,121	,030	,000
		N	127	127	127	127	127	127
	Overconfidence	Correlation Coefficient	,015	,269**	,138	1,000	,325**	,079
		Sig. (2-tailed)	,864	,002	,121	.	,000	,377
		N	127	127	127	127	127	127
	Al-Hirshu	Correlation Coefficient	,045	,027	,192*	,325**	1,000	,316**
		Sig. (2-tailed)	,614	,766	,030	,000	.	,000
		N	127	127	127	127	127	127
	Isti'jal	Correlation Coefficient	-,074	-,034	,316**	,079	,316**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,406	,703	,000	,377	,000	.
		N	127	127	127	127	127	127

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diketahui nilai signifikan pada setiap variabel X yaitu:

1) X1 = 0,107
2) X2 = 0,457
3) X3 = 0,864
4) X4 = 0,614
5) X5 = 0,406

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel X memiliki nilai signifikan > 0,05 artinya data tersebut telah terdistribusi secara normal dan tidak terjadi adanya heteroskedastistas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat korelasi yang terjadi pada periode t dengan periode t sebelumnya pada model regresi linier. Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam data dapat dilihat melalui $d_u < d < 4\text{-}d_u$ artinya tidak terdapat autokorelasi. Di mana d_u merupakan nilai atas DW tabel dan d merupakan nilai DW hitung.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408[a]	,166	,132	3,703	2,127

a. Predictors: (Constant), Isti'jal, Familiarity Bias, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Al-Hirshu

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Diketahui:

$d = 2{,}127$

$d_u = 1{,}793$

$4 - d_u = 2{,}207$

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh adalah $1{,}793 < 2{,}127 < 2{,}207$ atau $d_u < d < 4\text{-}d_u$. Artinya data tersebut tidak terjadi autokorelasi karena nilai d_u kurang dari nilai d (Durbin Watson), dan nilai d kurang dari nilai $4\text{-}d_u$.

3. Hasil Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh secara linear yang terjadi pada dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data penelitian harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data harus lulus dalam uji asumsi klasik seperti: 1) data harus terdistribusi normal, 2) tidak terdapat multikolinieritas, 3) tidak terdapat heteroskedastistas, 4) dan tidak terdapat autokorelasi. Adapun hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,829	2,209		5,355	,000
	Familiarity Bias	,426	,111	,357	3,830	,000
	Regret Aversion Bias	,080	,183	,041	,438	,662
	Overconfidence	,138	,146	,088	,946	,346
	Al-Hirshu	-,198	,143	-,134	-1,386	,168
	Isti'jal	,011	,102	,010	,109	,913

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Rumus persamaan yang terdapat dalam regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_i$$

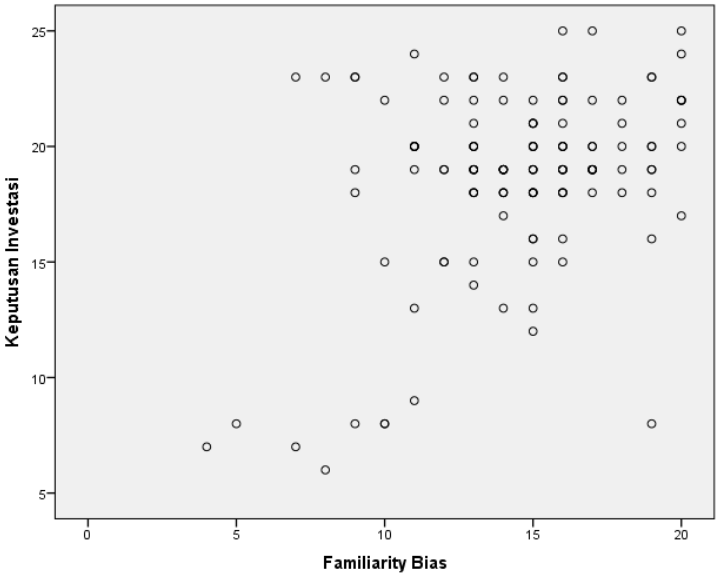
$$Y = 11{,}829 + 0{,}426X_1 + 0{,}080X_2 + 0{,}138X_3 + -0{,}198X_4 + 0{,}011X_5 + \varepsilon_i$$

1) Model regresi linier berganda diketahui memiliki nilai konstanta yang positif sebesar 11,829. Hal ini berarti bahwa apabila nilai yang terdapat dalam variabel independen sama dengan 0, maka kisaran nilai variabel dependennya adalah 11,829.
2) Variabel *Familiarity Bias* (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,426. Artinya setiap kenaikan pada variabel X1 sebesar 1 satuan, maka tingkat keputusan investasi juga akan naik sebesar 0,426 dengan anggapan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

3) Variabel *Regret Aversion Bias* (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,080. Artinya setiap kenaikan pada variabel X2 sebesar 1 satuan, maka tingkat keputusan investasi juga akan naik sebesar 0,080 dengan anggapan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
4) Variabel *Overconfidence* (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,138. Artinya setiap kenaikan pada variabel X3 sebesar 1 satuan, maka tingkat keputusan investasi juga akan naik sebesar 0,138 dengan anggapan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
5) Variabel *Al-Hirshu* (X4) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,198. Artinya setiap penurunan pada variabel X4 sebesar 1 satuan, maka tingkat keputusan investasi juga akan turun sebesar -0,198 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.
6) Variabel *Isti'jal* (X5) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,011. Artinya setiap kenaikan pada variabel X5 sebesar 1 satuan, maka tingkat keputusan investasi juga akan naik sebesar 0,011 dengan anggapan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

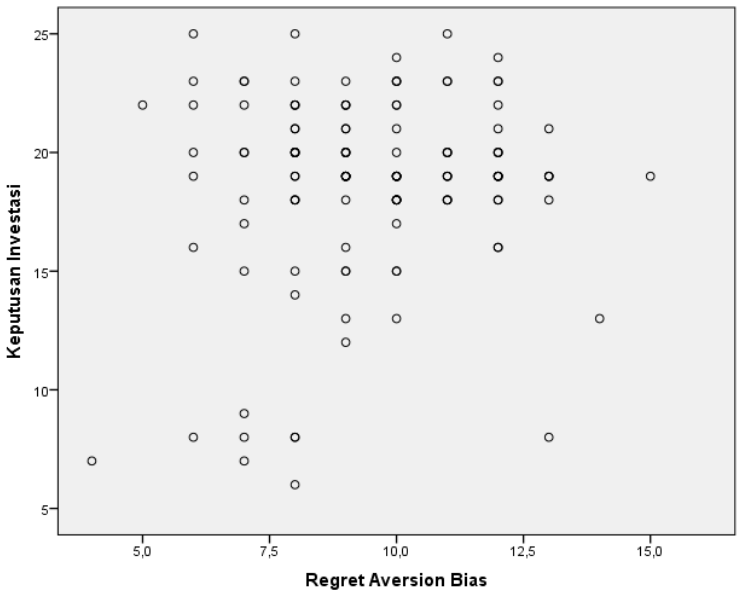
Selain itu, adapun grafik *scatter plot* dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.7 Grafik Scatter Plot X1 terhadap Y (Pola Positif)



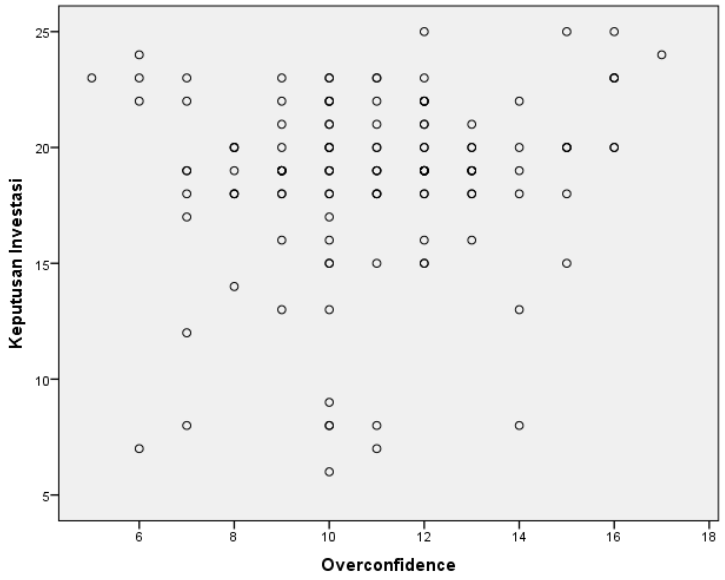
Pada grafik tersebut membentuk pola garis lurus yang dapat dilihat dari titik paling pojok sebelah kiri bawah menuju ke arah kanan atas. Sehingga hal ini menunjukan adanya hubungan positif pada X1 terhadap Y .

Gambar 4.8 Grafik Scatter Plot X2 terhadap Y (Pola Tidak Memiliki Hubungan)



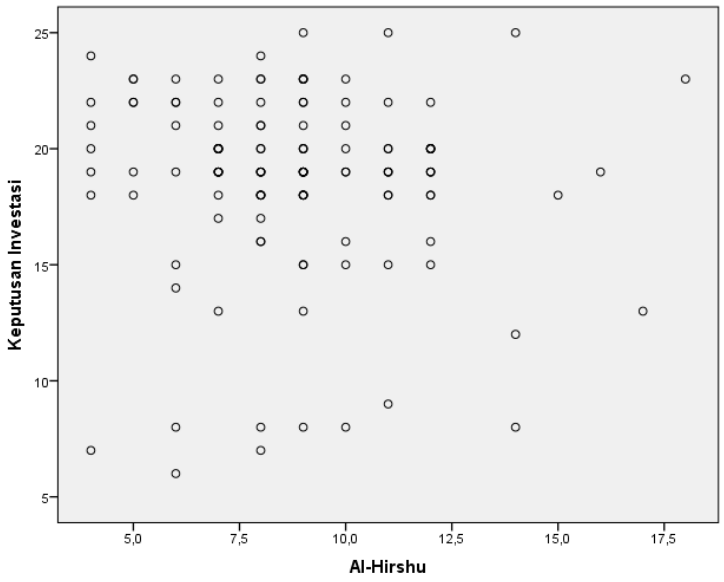
Pada grafik tersebut tidak membentuk pola garis lurus yang dapat dilihat dari titik-titik pada garif yang tersebar. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan antara X2 terhadap Y.

Gambar 4.9 Grafik Scatter Plot X3 terhadap Y (Pola Tidak Memiliki Hubungan)



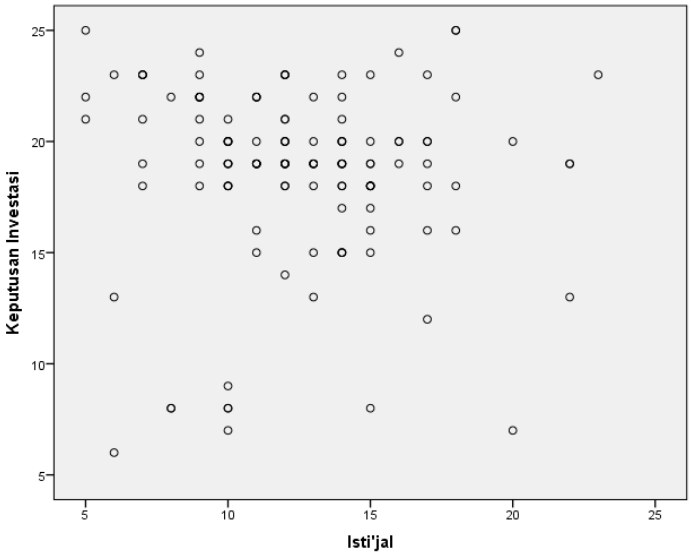
Pada grafik tersebut tidak membentuk pola garis lurus yang dapat dilihat dari titik-titik pada garif yang tersebar. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan antara X3 terhadap Y.

Gambar 4.10 Grafik Scatter Plot X4 terhadap Y (Pola Tidak Memiliki Hubungan)



Pada grafik tersebut tidak membentuk pola garis lurus yang dapat dilihat dari titik-titik pada garif yang tersebar. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan antara X4 terhadap Y.

Gambar 4.11 Grafik Scatter Plot X5 terhadap Y (Pola Tidak Memiliki Hubungan)



Pada grafik tersebut tidak membentuk pola garis lurus yang dapat dilihat dari titik-titik pada garif yang tersebar. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan antara X5 terhadap Y.

4. Hasil Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji parsial yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,829	2,209		5,355	,000
	Familiarity Bias	,426	,111	,357	3,830	,000
	Regret Aversion Bias	,080	,183	,041	,438	,662
	Overconfidence	,138	,146	,088	,946	,346
	Al-Hirshu	-,198	,143	-,134	-1,386	,168
	Isti'jal	,011	,102	,010	,109	,913

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Dari hasil uji parsial yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Uji hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. X1 terhadap Y sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 3,830 > 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel *familiarity bias* (X1) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Beradsarkan hal tersebut, menurut hemat penulis, tingkat keakraban terhadap suatu emiten menjadi faktor

pendorong bagi investor generasi milenial Muslim di Indonesia dalam memutuskan invetsasi pada emtiten tertentu. Hal ini dikarenakan terdapat anggapan bahwa ketika melakukan investasi pada emiten yang dikenali maka hal tersebut dapat mendatangkan hasil investasi yang baik serta dapat meminimalisir kerugian. Namun tidak demikian, bila investor selalu memilih menginvestasikan modalnya pada emiten yang hanya dikenali saja secara berlebihan, maka ia akan mudah terjebak dalam membuat keputusan investasi yang irasional.

2) Uji hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. X2 terhadap Y sebesar 0,662 > 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 0,438 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *regret aversion bias* (X2) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Dalam hal ini penulis menyatakan bahwa investor dari kalangan generasi milenial Muslim di Indonesia dalam mengambil keputusan investasi tidak terpengaruh oleh adanya rasa takut dalam membuat keputusan investasi yang disebabkan karena penyesalan yang pernah dialami dalam melakukan investasi dan prediksi yang telah dibuatnya meskipun prediksi tersebut tidak sejalan dengan yang diharapkan. Sehingga, dengan demikian generasi milenial Muslim di Indonesia telah bertindak rasional dalam mengambil keputusan investasi saham syariah.

3) Uji hipotesis ketiga (H3)

Diketahui nilai Sig. X3 terhadap Y sebesar 0,346 > 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu

sebesar 0,946 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *overconfidence* (X3) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Menurut hemat penulis dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa generasi milenial Muslim di Indonesia tidak terpengaruh oleh adanya rasa percaya diri yang tinggi dan berlebihan pada dirinya sendiri dalam membuat keputusan investasi, melainkan mereka juga sadar bahwa ada beberapa hal yang tidak bisa mereka kuasai sendiri, sehingga mereka harus mencari tahu informasi terkait melalui pihak lainnya agar mampu membuat keputusan yang tepat.

4) Uji hipotesis keempat (H4)

Diketahui nilai Sig. X4 terhadap Y sebesar 0,168 > 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar -1,386 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *al-hirshu* (X4) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat keputusan investasi, investor dari kalangan generasi milenial Muslim di Indonesia tidak terpengaruh oleh adanya ambisi yang tinggi yang dapat memicu ketamakan dan *hasad* dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya terutama dalam mengembangkan hartanya melalui investasi di saham syariah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya investor dari kalangan generasi milenial Muslim di

Indonesia masih menanamkan nilai-nilai moral yang baik ketika berhadapan dengan hal-hal yang bersifat duniawi.

5) Uji hipotesis kelima (H5)

Diketahui nilai Sig. X5 terhadap Y sebesar 0,913 > 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 0,109 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H5 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *isti'jal* (X5) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa dalam membuat keputusan investasi, investor dari kalangan generasi milenial Muslim di Indonesia tidak terpengaruh oleh sikap tergesa-gesa dalam membuat keputusan. Melainkan, ketika hendak membuat keputusan, mereka akan mempertimbangkan berbagai macam hal dengan cermat terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya pada sebuah emiten.

b. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau R^2 (R *square*) dilakukan untuk melihat koefisien determinasi pada besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji determinasi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408[a]	,166	,132	3,703

a. Predictors: (Constant), Isti'jal, Familiarity Bias, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Al-Hirshu

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai R^2 (R *square*) adalah 0,166. Artinya pengaruh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5

secara bersama-sama terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar 16,6% sebagai koefisien determinasi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh variabel *Familiarity Bias* (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui hasil uji parsial atau uji t nilai Sig. X1 terhadap Y sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 3,830 > 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel *familiarity bias* (X1) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggini, Wardoyo, dan Wafaretta (2020) yaitu adanya pengaruh dari variabel *familiarity bias* terhadap pengambilan Keputusan Investasi. Dalam hal ini, mayoritas investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang sudah mereka kenali karena mereka akan merasa aman ketika memilih investasi pada emiten yang familiar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Musthofa dan Lutfi (2018) menyatakan bahwa variabel *familiarity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Berdasarkan penelitian tersebut, investor akan cenderung melakukan investasi pada perusahaan besar yang ternama dibandingkan menginvestasikan modalnya di perusahaan kecil yang tidak terkenal.

2. Pengaruh variabel *Regret Aversion Bias* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui hasil uji parsial atau uji t nilai Sig. X2 terhadap Y sebesar 0,662 > 0,05 dan nilai t hitungnya kurang dari t tabel yaitu sebesar 0,438 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H2 ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *regret aversion bias* (X2) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukamulja dan Senoputri (2019) penelitian ini memiliki hasil yang sama, yaitu *regret aversion bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, ketika investor akan melakukan investasi mereka tidak selalu mengalami perasaan takut akan mengambil keputusan yang salah dan mereka tidak merasa adanya penyesalan pada tindakan yang telah mereka buat.

3. Pengaruh variabel *Overconfidence* (X3) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui hasil uji parsial atau uji t nilai Sig. X3 terhadap Y sebesar 0,346 > 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 0,946 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *overconfidence* (X3) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salerindra (2020), yaitu variabel *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti, dalam membuat keputusan investasi, investor Muslim yang berasal dari kalangan generasi milenial tidak terpicu oleh adanya dorongan kepercayaan diri yang tinggi dan berlebihan dalam dirinya ketika akan melakukan investasi.

4. Pengaruh variabel *Al-Hirshu* (X4) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui hasil uji parsial atau uji t nilai Sig. X4 terhadap Y sebesar 0,168 > 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar -1,386 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H4 ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *al-hirshu* (X4) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Dalam hal ini, investor Muslim dari kalangan generasi milenial ketika membuat keputusan investasi mereka tidak terpengaruh oleh perilaku *al-hirshu*. Di mana, menurut Kallang (2017) arti *al-hirshu* berdasarkan kitab *Ihya Ulumuddin* karya imam al-Ghazali adalah sebuah ambisi tinggi yang berlebihan yang dimiliki manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Sehingga hal ini akan memicu manusia kepada ketamakan dan kedengkian apabila hal yang diinginkan tidak tercapai.

5. Pengaruh variabel *Isti'jal* (X5) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui hasil uji parsial atau uji t nilai Sig. X5 terhadap Y sebesar 0,913 > 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 0,109 < 1,979. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H0 diterima dan H5 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *isti'jal* (X5) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Pada hasil yang ditemukan, hal ini berarti bahwa investor Muslim dari kalangan generasi milenial ketika membuat keputusan investasi mereka tidak terpengaruh oleh perilaku *isti'jal*. Adapun maksud dari perilaku *isti'jal* menurut Murniyetti (2016) *isti'jal* dalam konteks bahasa Arab adalah sifat tergesa-gesa atau bersegera. Dalam melakukan sesuatu, alangkah baiknya manusia melakukan hal tersebut dengan penuh pertimbangan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa ya diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial Muslim di Indonesia", maka adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel *familiarity bias* (X1) memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia.
2. Dari hasil uji parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel *regret aversion bias* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia.
3. Dari hasil uji parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel *overconfidence* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia.
4. Dari hasil uji parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel *al-hirshu* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia.
5. Dari hasil uji parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel *isti'jal* (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial Muslim di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Investor

Apabila investor akan membuat keputusan investasi perlu sekali adanya berbagai macam pertimbangan dalam beberapa aspek dengan tujuan untuk melaksanakan investasi secara baik dan benar serta sejalan dengan aturan syariat Islam terutama bagi investor Muslim. Karena pada dasarnya saat investor akan melakukan investasi, sering kali investor mendapati dirinya dalam beberapa kondisi seperti adanya pengaruh dari beberapa perilaku yang irasional.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutya diharpakan agar dapat menambahkan variabel independen yang berbeda dari penelitian ini terutama pada variabel yang berkesinambungan dengan syariat Islam, hal ini guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengambilam keputusan investasi pada investor Muslim, apakah keptususan tersebut diambil berdasarkan dengan aturan syariat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., & Sharif, M. F. (2019). The Concept of Islamic Personality and Spiritual Development . *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 936-949.

Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 175-187.

Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City . *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* , 89-101.

Ady, S. U., & Hidayat, A. (2019). Do Young Surabaya's Investors Make Rational Investment Decisions. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 319-322.

Agung, A. A., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif.* Denpasar: CV. Noah Aletheia.

Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 2081-2098.

Agustin, P., & Mawardi, I. (2014). Perilaku Investor Muslim dalam Bertransaksi Saham di Pasar Modal. *JESTT*, 874-892.

Amiruddin. (2015). Psychopathology and Psychotheraphy in Islam. *Miqot*, 341-355.

Amirullah, M. C., & Ratnasari, R. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investor Muslim dalam Keputusan Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , 2202-2220.

Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 97-106.

Anita. (2016). Analisis Perbandingan Saham Syariah Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan BBM. *Maqdis*, 17-30.

Ardhana, Doddy Prasetya. (2021, April). *Investasi Saham Syariah.* July 10, 2021 https://www.google.com/search?q=Cara+Mudah+Investasi+Saham+Syariah++Doddy+IDX+Islamic&oq=Cara+Mudah+Investasi+Saham+Syariah+-+Doddy+IDX+Islamic&aqs=chrome..69i57.788j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#

Asra, M. (2020). Saham dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 35-44.

Badri, R. E., & Putri, M. E. (2021). Analisis Pengaruh Anchoring Bias dan Loss Aversion dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 39-51.

BEI. (2020, Desember). *Tutup Tahun 2020 dengan Optimisme Pasar Modal Indonesia Lebih Baik*. July 10, 2021. https://www.idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=1444

Berutu, A. G. (2020). Memahami Saham Syariah: Kajian atas Aspek Legal dalam Pandangan Hukum Islam di Indonesia. *Jurnal Program Pascasarjana Ilmu Hukum* , 160-186.

Bulipopova, E., Zhdanov, V., & Simonov, A. (2014). Do Investors Hold that They Know? Impact of Familiarity Bias on Investor's Reluctance to Realiza Losses: Experimental Approach. *Finance Research Letters*, 463-469.

Cahya, B. T., & Kusuma W, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 192-207.

Darmawan, T., Nurwahidin, & Anwar, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 192-214.

Djojopranoto, R. R., & Mahadwartha, P. A. (2016). Pengujian Bias Perilaku: Gambler's Fallacy, Halo Effect, dan Familiarity Effect di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 142-159.

Dzakiyah, K. (2020, Juni 16). *Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Overconfidence dan Risk Taking Investor Saham Syariah Generasi Milenial di Surabaya.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Edfa, A. R., & Dwita, S. (2019). Pengaruh Informasi Investasi dan Overconfidence terhadap Eskalasi Komitmen. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1916-1932.

Faqih, A. (2018). Praktik Jual Beli Saham Syari'ah Perspektif Hukum Islam. *Iqtisad*, 43-74.

Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran Pasar Modal Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Human Falah*, 69-95.

Gazel , S. (2015). The Regret Aversion as an Investors Bias. *International Journal of Business and Management Studies*, 419-424.

Gondaliya, J., & Brahmbhatt, M. (2020). Impact of Demographics and Personality traits on Regret level of Investors: Determinants of Regret Aversion Bias . *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 3113-3116.

Hafriandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 399-407.

Hamzah, A. R., & Cahyono, H. (2016). Agama dan Tantangan Budaya Modern Perspektif Islam. *Fikri*, 421-448.

Han, B., Hirshleifer, D., Zhang, H. H., & Cao, H. H. (2011). Fear of the Unknown: Familiarity and Economic Decisions. *Review of Finance* , 173-206.

Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu.

Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: the next generation.* New York: Vintage.

Ishaq. (2016). *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi* . Jambi: Alfabeta.

Jalil, M. H., Stapa, Z., & Samah, R. A. (2016). Konsep Hati Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Reflektika*, 59-71.

Jureviciene, D., & Ivanova, O. (2013). Behavioral Finance: Theory and Survey. *Science Future of Lithuania*, 53 - 58.

Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS.* Semarang: Semarang University Press.

Kallang, A. (2017). *Wawasan Al-Qur'an tentang Al-Gurur*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.

Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 137-145.

Kansal , P., & Singh, S. (2018). Determinants of Overconfidence bias in Indian Stock Market. *Qualitative Research in Financial Markets*, 1-15.

Khan, M. A. (2020). Theory of Consumer Behavior: An Islamic Perspective. *Munich Personal RePEc Archive*, 1-37.

Khoiruddin, M. A. (2016). Peran TAsawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Institut Agama Islam Tribakti*, 113-130.

Komala, C. (2018). Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Perspektif*, 248-266.

KSEI. (2020, Desember). *Pencapaian tahun 2020 dan Rencana Strategis 2021*. July 10, 2021. https://www.ksei.co.id/files/KALEIDOSKOP_2020-FINALE.pdf

Kusnandar, D. L., Rosyadi, A., & Rinandiyana, L. R. (2019). Share Investors' Competence and Overconfidence in Investment Decision Making . *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis* , 134-142.

Leech, N. L., Barret, K. C., & Morgan, G. A. (2015). *IBM SPSS for Intermediate Statistics*. New York: Routledge

Limanjaya, S. R., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2014). Investors Behavior in Indonesia. *Manajemen & Bisnis Ilmiah*, 248-261.

Loris, R. P., & Jayanto, Y. P. (2021). The Effect of Representativeness, Availability, Anchoring, Risk Perception, and Herding on Investment Decisions Syariah Investors. *Jurnal Akuntansi*, 81-92.

Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan: Pendekatan Teoritis dan Empiris.* Jambi: Salim Media Indonesia.

Madiistriyatno, H., & Hadiwijaya, D. (2019). *Generasi Milenial: Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis dan Adversity Quotient (AQ).* Tangerang: Indigo Media.

Mahesa, A. R., & Dewi, C. K. (2019). Pengaruh Attitude, Subjective Norms, Perceived Bahavioral Control, Familiarity dan Religiosity terhadap Intention Nasabah dalam Menentukan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) pada Bank BTN Kota Bandung. *e-Proceeding of Management*, 5999-6011.

Malik, M. S., Hanif, M. I., & Azhar, M. Z. (2019). The Impact of Overconfidence Bias on Investment Decisions: Mediating Role of Risk Tolerance . *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* , 154-160.

Martin, C. A., & Tulgan, B. (2006). *Managing the Generation Mix: Second Edition from Urgency to Opportunity.* Amherst: HRD Press, Inc.

Mashuri, M. A., & Adam , S. (2019). Motif Pengembangan Kemandirian Generasi Milenial dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 149-159.

Mehraki, B., Shirazinezhad, A., & Sookhaklari, M. A. (2018). Haste, Its Types, and Consequences from The Perspective of Quranic Verses and Islamic Narrations. *Journal of Fundamental and Applied Sciences* , 1718-1732.

Mishra, K. C., & Metilda, M. J. (2015). A study on the impact of investment experience, gender, and level of education on overconfidence and self-attribution bias. *IIMB Management Review* , 228-239.

Muin, R., Awaluddin, M., & Ishlahuddin. (2020). Tinjauan Metode Screening Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia. *Laa Maisyir*, 115-128.

Murniyetti. (2016). Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 93-101.

Mursalim. (2011). Doa dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, 63-78.

Musthofa, A. R., & Lutfi. (2018). Pengaruh Risk Perception, Representativeness, dan Familiarity terhadap Keputusan Investasi Saham di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*, 1-18.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jatinangor: Media Sahabat Cendekia.

Nurdinda, W., Muslihat, A., & Putra, R. A. (2020). Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 30-38.

Oblinger, D. G., & Oblinger, J. L. (2005). *Educating the Net Generation.* Boulder: Educause.

Pangestuti, H. R., & Fernanda, M. A. (2020). Efektivitas Seminar Pasar Modal Syariah terhadap Minat Berinvestasi Generasi Milenial. *Jurnal Investasi Islam*, 19-28.

Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 424-434.

Pranyoto, E., Siregar, N. Y., & Depiana. (2018). Keputusan Investasi Masyarakat di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 45-67.

Prasasti , S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan Perilaku Milenial: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi. *Jurnal Ilmiah BK*, 10-22.

Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS.* Ponorogo: CV. Wade Group.

Putranto, H. A. (2016). Kelayakan Finansial Ekonomi Mahasiswa dalam Investasi Saham di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *Oeconomicus Journal of Economics*, 1-20.

Putri, I. R., & Hikmah. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance terhadap Investmen Decision di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 95-109.

Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rahman, M. M. (2015). Mental Health: Islamic Perspective. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 54-71.

Rochaety, E., Tresnanti, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS: Edisi 2.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Said, R., Laba, A. R., Nurdjanah, H., & Nohong, M. (2020). Determinant of Investor Behavior of Investment Decisions in Makassar College Student Investors. *American International Journal of Business Management*, 40-48.

Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 157-173.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development).* Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Setiawan, B. (2017). Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syariah dan Konvensional: Suatu Kajian Empiris pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 35-40.

Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto . (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham . *Accounting and Financial Review*, 17-25.

Shafqat, S. I., & Malik, I. R. (2021). The Impact of Over Confidence, Loss Aversion and Regret Aversion on Investors Trading Frequency: Empirical Evidence of Pakistan Stock Exchange . *Journal of Managerial Sciences* , 82-100.

Siregar, H. A. (2020). Komparasi Index Saham Syariah dan Konvensional selama Pandemik Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Imilah Akuuntansi*, 289-297.

Situngkir, T. L., Nugraha, & Disman. (2021). Perilaku Bias dalam Menentukan Keputusan Investasi. *Universitas Muhammadiyah Jember*, 7-15.

Stafford, D. E., & Griffis, H. S. (2008). *A Review of Millennial Generation Characteristics and Military Workforce Implications.* Virginia: CNA Corporation.

Sukamulja, S., & Senoputri, A. Y. (2019). Regret Aversion Bias, Mental Accounting, Overconfidence, and Risk Perception in Investment Decision Making on Generation Y Workers in Yogyakarta. *International Journal of Economics and Management Studies*, 102-110.

Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Suroto. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 100-117.

Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo , B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia. *Al-Iqtishad*, 195-2016.

Syahbudi, M., & Barus, E. E. (2019). Mewujudkan Masyarakat Yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi Masyarakat Kota Medan). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 208-223.

Syariati, A., Sumarlin, & Ainun, A. N. (2019). The Impact of Illusion of Control, Overconfidence, and Emotion on Investment Decision Made by Young Investors in the City of Makassar. *AICIEB*, 235-246.

Tahir, M. (2013). Tamak dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Al Hikmah* , 13-28.

Vaezi, S. H., & Kelishadi, A. R. (2015). Greed from the Educational Point of View of Islam . *Mediterranean Journal of Social Sciences* , 147-153.

Vries, A. D., Erasmus, P. D., & Gerber, C. (2017). The Familiar versus The Unfamiliar: Familiarity Bias amongst Individual Investors. *Independent Research Journal in the Management Sciences*, 1-10.

Wigati, S. (2011). Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Maliyah*, 22-39.

Wowor, R. Y. (2016). Pengawasan Pasar Modal Indonesia Menurut UU Nomor 21 Tahun 2011. *Lex Privatum*, 103-110.

Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal unj*, 1-13.

Yusuf, M., Kahfi, D., & Chaer, M. T. (2018). Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat. *Al-Murabbi*, 233-246.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Kuesioner Penelitian

1. Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kahadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Perkenalkan kami dari Universitas Islam Indonesia saat ini sedang melakukan penelitian tentang keputusan investasi saham syariah pada generasi milenial muslim di Indonesia. Kami mengharapkan bantuan kesediaan saudara-saudari untuk berkenan mengisi kuesioner yang disediakan. Atas perkenannya, kami dengan rendah hati mengucapkan banyak terima kasih. Bila Anda telah menjadi investor saham syariah, maka Anda berkesempatan menjadi responden dalam riset ini. Kami akan memberi reward kepada responden yang beruntung, Informasi dari riset ini sangat bernilai dalam pengembangan keilmuan dan bidang investasi saham syariah di pasar modal. Identitas yang diberikan kepada kami akan menjadi rahasia dan tidak akan disalahgunakan untuk hal yang tidak semestinya. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

a. Investor muslim
b. Memiliki rekening saham
c. Minimal baru membuka rekening saham selama 1 bulan dan sudah melakukan transaksi
d. Pernah melakukan transaksi saham syariah (saham yang masuk dalam indeks ISSI)
e. Berusia 20 - 41 tahun (lahir pada tahun 1980 - 2000)

Demikian permohonan kami, atas bantuannya kami menghaturkan terima kasih.

* Bagi 4 responden yang beruntung akan mendapatkan saldo Gopay masing-masing sebesar Rp 50.000

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Best Regards:

Ghina Wahyuningsih
(17423009@students.uii.ac.id)
M. Adi Wicaksono, S.E., M.E.I
(m.adi.wicaksono@uii.ac.id)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Gedung GBPH Prabuningrat (Rektorat)
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta, 55584 Indonesia

Telp : (0274) 898462
Fax : (0274) 898463
E-mail : info@uii.ac.id

2. Data Diri Responden

a. Nama:
b. Usia:
c. Pekerjaan:
d. Domisili (Kabupaten dan Provinsi)
e. Jenis kelamin:
    - Pria
    - Wanita
f. Tingkat pendidikan terakhir:
    - SMA
    - D3
    - S1
    - S2
    - S3

- Lainnya

g. Jangka waktu menjadi investor:
   - < 3 bulan
   - 3 bulan – 6 bulan
   - 6 bulan – 1 tahun
   - 1 tahun – 2 tahun
   - 2 tahun – 5 tahun
   - > 5 tahun

h. No WA:

3. Kode Pengisian Jawaban

a. Sangat Setuju (SS)

b. Setuju (S)

c. Netral (N)

d. Tidak Setuju (TS)

e. Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Pertanyaan Kuesioner

Tabel Pernyataan

Variabel	Indikator	Pernyataan
Familiarity Bias (X_1)	1. Memilih investasi hanya pada saham yang dikenali 2. Mencari rasa aman dengan investasi pada saham yang dikenali 3. Saham yang dikenali tentu memiliki kinerja yang bagus 4. Saham yang dikenali	1. Saya tidak membeli saham yang namanya tidak saya kenal, meskipun kondisi pasar modal sedang di posisi *uptrend* 2. Saya membeli saham yang saya kenal karena yakin akan mendapatkan hasil investasi yang baik di masa mendatang 3. Saya membeli saham hanya pada saham yang saya ketahui namanya

	memberikan keuntungan yang baik	4. Dengan membeli saham yang saya kenal, saya percaya akan meminimalisir kerugian modal investasi
Regret Aversion Bias (X_2)	1. Penyesalan dalam berinvestasi 2. Tidak memiliki keberanian investasi jika mengalami kegagalan 3. Menghindar dari investasi yang pernah memberikan kesan buruk	1. Saya takut membeli saham x karena di masa lalu pernah mengalami kerugian pada saham tersebut 2. Saya menghindari *cut loss* pada saham x pada saat harga turun karena takut rugi bila harga jual saham x akan naik di masa depan 3. Saya langsung menjual saham x pada saat harga naik karena takut rugi bila menunda penjualan
Overconfidence (X_3)	1. Kepercayaan diri yang tinggi dan berlebihan terhadap diri sendiri dalam melakukan investasi 2. Tidak percaya dengan	1. Saya tidak percaya terhadap prediksi pergerakan saham dari investor lain 2. Kondisi pasar tidak dapat mempengaruhi saya dalam investasi saham, karena saya seorang investor yang *expert*

	kemampuan investor lain	3. Saham yang saya miliki lebih berkualitas dari pada saham investor lain 4. Investor lain tidak akan mendapatkan keuntungan investasi saham lebih banyak dari saya
Al-Hirshu (X_4)	1. Ambisi memiliki harta yang banyak dari investasi 2. Menempatkan diri di luar batas kemampuan dalam berinvestasi 3. Investor enggan bila keuntungannya lebih kecil dari investor lain 4. Ivestasi harus selalu mendatangkan keuntungan	1. Apabila saldo RDN saya tidak cukup untuk membeli saham, saya akan meminjam dana agar bisa membeli saham yang saya inginkan 2. Saya akan tetap berinvestasi agar mendapatkan *return* setinggi-tingginya meskipun kondisi pasar tidak memungkinkan untuk melakukan investasi 3. Saya selalu merasa tidak puas terhadap keuntungan investasi saham yang saya miliki 4. Saya berinvestasi saham hanya demi harta

Isti'jal (X_5).	1. Tidak sabar dalam menjalani sebuah proses 2. Pelaksanaan investasi harus serba cepat tanpa pertimbangan 3. Mengesampingkan prediksi dalam berinvestasi 4. Mengambil tindakan secara mentah	1. Saya langsung membeli saham tanpa melakukan analisis terlebih dahulu 2. Jika kondisi pasar modal sedang mengalami *uptrend*, saya harus segera membeli saham 3. Saya sering bertindak secara spontan tanpa berfikir matang dalam melakukan investasi 4. Saya cenderung tidak sabar untuk membeli saham yang saya incar 5. Ketika membeli saham saya tidak suka melakukan penawaran harga karena hanya membuat saya berada dalam antrian pembelian
Keputusan Investasi (Y)	1. Pertimbangan risiko investasi 2. Mencari info yang relevan dan kredibel 3. Perlunya analisis dalam investasi 4. Peka terhadap situasi pasar modal	1. Saya memilih investasi yang memiliki risiko tinggi agar memperoleh keuntungan yang tinggi 2. Saya banyak mencari informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi 3. Saya melakuan analisis teknikal dan fundamental pada emiten yang saya

	5. Melakukan komparasi *return*	incar sebelum membuat keputusan investasi 4. Saya selalu memantau kondisi pasar untuk menentukan keputusan investasi 5. Saya cenderung mempertimbangkan *return* untuk membuat keputusan investasi

5. Poster Kuesioner



LAMPIRAN 2

DATA TABULASI

A. *Familiarity Bias* (X1)

***FAMILIARITY BIAS* X1 (NO ITEM)**				
No	**1**	**2**	**3**	**4**
1.	4	3	2	2
2.	4	5	3	4
3.	3	4	4	4
4.	4	4	4	4
5.	3	4	3	5
6.	5	5	5	5
7.	1	1	1	1
8.	3	5	1	4
9.	4	4	4	4
10.	5	4	5	5
11.	5	4	5	5
12.	5	5	5	5
13.	4	5	2	4
14.	4	4	2	4
15.	5	5	4	5
16.	2	4	2	4
17.	3	4	4	4
18.	4	4	4	5
19.	5	5	5	5
20.	2	4	3	4
21.	4	4	4	4
22.	2	3	4	4
23.	3	5	3	4
24.	5	5	5	5
25.	3	4	4	4
26.	5	5	5	5
27.	5	5	5	5
28.	3	4	2	3
29.	4	3	4	4
30.	3	3	2	3
31.	4	4	4	4
32.	2	1	2	4
33.	5	5	5	5

34.	4	4	4	4
35.	3	1	3	1
36.	1	4	4	4
37.	2	4	4	4
38.	5	4	5	4
39.	3	4	2	4
40.	3	5	4	4
41.	4	4	3	2
42.	4	4	4	4
43.	1	1	2	3
44.	2	4	3	5
45.	4	4	4	4
46.	4	1	2	4
47.	3	4	3	4
48.	4	4	4	4
49.	4	3	3	4
50.	3	1	3	3
51.	4	4	4	4
52.	4	4	4	4
53.	4	5	4	4
54.	3	3	2	1
55.	3	4	3	3
56.	2	5	3	5
57.	4	4	4	4
58.	5	5	4	5
59.	3	4	3	3
60.	2	4	2	5
61.	3	3	3	3
62.	2	4	3	3
63.	1	2	2	4
64.	4	3	4	4
65.	1	2	2	2
66.	4	4	4	4
67.	3	4	4	5
68.	3	2	2	3
69.	5	4	5	4
70.	5	4	4	4
71.	3	3	2	4
72.	3	2	3	3
73.	5	4	5	5
74.	4	4	4	5

75.	5	3	5	5
76.	2	3	4	5
77.	4	3	4	5
78.	2	2	2	3
79.	4	4	4	4
80.	1	2	1	1
81.	3	2	3	4
82.	4	4	4	5
83.	4	3	4	4
84.	3	4	3	4
85.	5	4	5	5
86.	3	4	3	4
87.	4	5	4	4
88.	5	4	5	5
89.	4	3	4	4
90.	5	4	5	5
91.	4	3	4	4
92.	3	3	2	5
93.	4	4	4	5
94.	3	2	4	4
95.	4	2	4	4
96.	3	5	3	3
97.	4	3	4	4
98.	3	4	4	4
99.	1	2	4	4
100.	5	3	3	4
101.	4	5	5	4
102.	4	4	4	5
103.	3	1	4	3
104.	5	3	5	5
105.	5	2	5	5
106.	4	4	3	4
107.	2	3	2	4
108.	4	2	4	5
109.	5	5	5	5
110.	4	4	4	4
111.	4	3	4	4
112.	3	2	4	4
113.	4	5	4	4
114.	3	4	3	3
115.	2	3	2	3

116.	4	3	4	3
117.	4	2	4	4
118.	1	2	1	4
119.	2	4	4	3
120.	1	3	2	4
121.	4	2	4	3
122.	5	4	5	5
123.	2	3	2	4
124.	3	2	4	4
125.	3	4	3	4
126.	2	4	2	1
127.	4	2	4	5

B. Regret Aversion Bias (X2)

***REGRET AVERSION BIAS* X2 (NO ITEM)**			
No	**1**	**2**	**3**
1.	5	4	3
2.	2	3	2
3.	3	3	3
4.	3	3	4
5.	3	5	4
6.	2	5	1
7.	1	2	1
8.	3	3	4
9.	2	2	2
10.	5	5	5
11.	4	3	4
12.	3	4	2
13.	4	3	5
14.	4	3	3
15.	2	2	3
16.	1	3	4
17.	2	3	3
18.	4	3	4
19.	3	4	3
20.	4	4	3
21.	3	3	4

22.	3	2	3
23.	3	4	4
24.	3	4	1
25.	3	3	4
26.	3	3	1
27.	1	3	4
28.	3	3	3
29.	4	3	3
30.	2	2	3
31.	4	4	4
32.	2	3	3
33.	4	4	5
34.	3	4	4
35.	2	3	3
36.	4	4	2
37.	3	4	4
38.	4	3	3
39.	4	4	5
40.	4	3	5
41.	2	2	2
42.	2	4	2
43.	2	3	2
44.	2	2	4
45.	3	5	5
46.	3	2	3
47.	4	5	4
48.	4	4	4
49.	3	3	4
50.	3	2	3
51.	3	3	3
52.	3	3	4
53.	3	3	3
54.	2	2	2
55.	3	3	4
56.	3	4	4
57.	3	2	4
58.	4	2	2
59.	3	3	4
60.	2	3	3
61.	1	3	3
62.	2	4	3

63.	5	3	4
64.	3	2	4
65.	3	3	4
66.	4	4	4
67.	2	3	5
68.	3	3	2
69.	3	3	4
70.	3	3	4
71.	4	4	4
72.	3	3	3
73.	5	4	2
74.	2	2	2
75.	3	4	2
76.	4	3	2
77.	2	4	3
78.	2	2	3
79.	2	2	4
80.	2	2	3
81.	2	3	3
82.	3	4	3
83.	4	4	4
84.	3	4	3
85.	4	5	4
86.	4	4	2
87.	4	4	4
88.	4	4	4
89.	3	2	3
90.	3	2	2
91.	4	4	1
92.	2	2	4
93.	5	3	4
94.	4	3	2
95.	3	3	3
96.	3	3	4
97.	2	4	3
98.	3	3	4
99.	3	3	2
100.	2	4	3
101.	3	4	5
102.	5	5	3
103.	1	4	3

104.	4	4	4
105.	3	1	2
106.	3	5	4
107.	2	2	2
108.	3	2	2
109.	3	3	5
110.	2	3	2
111.	3	4	3
112.	3	4	4
113.	4	4	3
114.	3	3	3
115.	4	3	2
116.	4	5	5
117.	3	3	3
118.	1	1	4
119.	4	2	2
120.	1	1	3
121.	3	3	4
122.	2	3	4
123.	4	4	4
124.	3	3	3
125.	2	4	4
126.	4	4	3
127.	3	3	3

C. *Overconfidence* (X3)

***OVERCONFIDENCE* X3 (NO ITEM)**				
No	**1**	**2**	**3**	**4**
1.	2	1	2	1
2.	4	2	3	3
3.	3	3	3	3
4.	2	2	5	2
5.	3	2	2	2
6.	3	2	3	1
7.	1	1	2	2
8.	3	2	3	3
9.	4	2	4	3
10.	2	1	3	1
11.	3	2	2	1

12.	3	3	3	2
13.	3	2	3	2
14.	3	2	3	3
15.	3	2	1	3
16.	5	4	5	2
17.	2	2	2	2
18.	3	3	4	3
19.	3	4	5	5
20.	3	4	3	3
21.	3	3	4	3
22.	2	2	3	1
23.	4	4	4	3
24.	2	3	3	2
25.	2	3	3	2
26.	2	3	1	1
27.	5	3	2	5
28.	3	3	3	3
29.	3	3	3	2
30.	2	2	3	3
31.	3	3	3	3
32.	2	2	2	1
33.	3	4	3	3
34.	4	4	4	4
35.	3	1	3	3
36.	3	2	2	2
37.	2	2	2	2
38.	3	2	3	2
39.	3	4	3	3
40.	2	4	5	3
41.	5	4	2	1
42.	4	3	4	3
43.	3	2	3	3
44.	2	3	3	2
45.	3	5	2	1
46.	3	2	2	1
47.	3	2	2	2
48.	4	4	4	4
49.	3	2	3	2
50.	3	2	3	2
51.	3	1	1	1
52.	3	4	4	4
53.	4	4	3	2

54.	3	2	3	3
55.	2	3	3	3
56.	3	3	3	3
57.	3	2	3	2
58.	3	3	2	2
59.	3	3	3	3
60.	3	2	2	1
61.	3	3	3	3
62.	3	3	3	3
63.	2	1	3	3
64.	2	3	2	2
65.	3	1	3	3
66.	4	4	4	4
67.	4	3	2	3
68.	2	2	2	1
69.	3	4	3	3
70.	3	3	4	2
71.	2	2	4	3
72.	3	3	2	2
73.	3	2	4	1
74.	4	3	3	3
75.	3	2	2	2
76.	3	3	3	3
77.	3	2	2	2
78.	3	1	2	1
79.	3	4	4	4
80.	5	2	2	1
81.	3	2	3	2
82.	2	2	2	2
83.	4	2	3	3
84.	2	3	2	2
85.	4	3	2	5
86.	3	3	3	3
87.	3	3	3	3
88.	3	3	3	3
89.	4	3	3	2
90.	3	3	5	5
91.	3	3	2	2
92.	4	2	2	2
93.	3	2	2	2
94.	3	3	3	3
95.	3	3	2	2

96.	3	3	3	3
97.	3	3	3	3
98.	3	2	3	1
99.	3	3	3	2
100.	5	3	4	3
101.	3	3	2	2
102.	2	3	3	1
103.	2	2	3	1
104.	3	2	3	1
105.	3	3	4	2
106.	3	2	3	2
107.	3	2	3	2
108.	3	2	5	4
109.	5	3	3	3
110.	3	4	2	1
111.	3	2	3	3
112.	3	3	3	3
113.	4	4	3	4
114.	4	4	4	4
115.	3	2	3	2
116.	3	3	4	4
117.	3	3	3	2
118.	3	1	2	1
119.	3	3	4	3
120.	4	1	1	1
121.	3	3	3	2
122.	3	3	3	3
123.	3	3	3	3
124.	3	3	3	2
125.	1	2	1	1
126.	1	1	2	2
127.	2	1	2	2

D. *Al-Hirshu* (X4)

***AL-HIRSHU* X4 (NO ITEM)**				
No	**1**	**2**	**3**	**4**
1.	1	1	1	1
2.	1	2	2	1
3.	1	2	2	1
4.	1	3	2	1
5.	2	3	2	2
6.	1	2	1	1
7.	1	1	1	1
8.	1	2	1	1
9.	2	2	2	2
10.	1	3	2	1
11.	2	1	1	1
12.	1	3	1	1
13.	2	2	2	2
14.	2	3	2	2
15.	1	3	2	2
16.	2	3	2	2
17.	1	2	3	2
18.	2	2	2	1
19.	1	3	1	3
20.	1	1	1	1
21.	3	3	3	3
22.	1	2	2	1
23.	2	4	3	3
24.	1	4	3	1
25.	2	2	3	2
26.	1	1	3	2
27.	1	5	5	3
28.	2	3	3	2
29.	1	2	3	3
30.	3	2	3	3
31.	2	2	3	2
32.	1	2	3	2
33.	2	2	2	2
34.	4	3	2	2
35.	2	1	1	2

36.	1	2	3	2
37.	2	2	2	2
38.	1	1	1	1
39.	4	3	5	4
40.	1	2	1	4
41.	1	1	2	1
42.	1	1	1	1
43.	2	2	2	2
44.	1	3	2	1
45.	2	4	2	1
46.	2	1	3	1
47.	1	3	4	3
48.	2	4	2	2
49.	2	3	2	1
50.	1	3	2	2
51.	1	1	3	1
52.	3	4	2	2
53.	2	2	2	1
54.	1	3	3	3
55.	2	2	3	3
56.	1	4	4	3
57.	2	3	3	3
58.	1	3	3	2
59.	1	1	4	1
60.	1	3	2	3
61.	3	3	3	3
62.	1	4	2	3
63.	1	2	3	2
64.	2	4	2	2
65.	1	2	1	1
66.	5	4	5	4
67.	4	3	2	2
68.	2	2	1	1
69.	3	4	3	2
70.	3	2	2	3
71.	2	3	2	2
72.	3	3	2	1
73.	1	4	3	1
74.	1	3	1	2
75.	1	2	2	2

76.	3	2	2	1
77.	1	3	2	2
78.	1	3	2	1
79.	4	4	2	2
80.	1	3	4	1
81.	2	2	3	2
82.	2	3	2	2
83.	4	4	2	2
84.	2	3	4	2
85.	3	4	2	5
86.	1	1	2	1
87.	3	3	3	3
88.	3	3	3	3
89.	2	2	3	2
90.	4	2	2	1
91.	1	1	1	1
92.	1	2	3	2
93.	2	1	2	2
94.	2	2	3	2
95.	1	2	4	2
96.	2	2	3	2
97.	2	4	3	1
98.	1	3	2	1
99.	2	2	3	4
100.	1	2	3	3
101.	3	3	3	2
102.	3	4	2	2
103.	1	3	3	2
104.	1	2	2	1
105.	1	1	5	2
106.	1	2	4	1
107.	1	2	2	2
108.	1	2	3	2
109.	1	1	1	1
110.	2	2	5	3
111.	1	4	4	3
112.	4	2	3	3
113.	3	3	3	2
114.	3	3	3	3
115.	1	3	3	2

116.	4	4	5	4
117.	1	3	1	1
118.	1	2	1	5
119.	4	3	4	4
120.	1	5	2	1
121.	2	2	2	2
122.	1	2	2	2
123.	2	3	2	2
124.	1	1	3	2
125.	3	1	3	1
126.	1	2	4	3
127.	3	3	4	4

E. *Isti'jal* (X5)

***ISTI'JAL* X5 (NO ITEM)**					
No	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	1	5	3	4	3
2.	1	2	1	1	2
3.	2	3	3	3	3
4.	1	4	2	3	4
5.	2	3	2	3	3
6.	1	4	1	1	2
7.	2	5	4	4	5
8.	2	4	2	5	4
9.	2	3	2	2	2
10.	2	3	2	4	2
11.	1	1	2	2	1
12.	1	1	1	1	1
13.	3	4	4	3	4
14.	2	2	2	2	2
15.	2	3	2	4	2
16.	1	3	2	4	2
17.	1	2	2	2	3
18.	1	4	3	3	3
19.	1	3	3	1	1
20.	2	2	3	4	3
21.	2	4	2	2	2
22.	2	3	3	2	2
23.	3	4	3	3	4
24.	1	1	1	1	5
25.	1	3	2	4	3
26.	2	3	3	4	3
27.	1	5	4	3	5
28.	3	4	4	4	3
29.	3	3	3	4	3
30.	1	3	2	2	2
31.	2	2	1	2	2
32.	1	3	1	2	2
33.	1	3	2	2	1
34.	2	4	4	4	4
35.	2	1	1	1	1

36.	2	3	1	3	3
37.	2	3	3	3	3
38.	2	3	2	1	3
39.	4	3	5	5	5
40.	5	5	4	5	3
41.	1	2	1	1	4
42.	2	3	2	4	4
43.	2	2	2	2	2
44.	2	3	1	4	1
45.	2	3	3	3	4
46.	2	4	4	3	3
47.	2	3	4	3	3
48.	2	2	2	2	2
49.	2	3	2	3	4
50.	3	3	3	3	3
51.	2	2	2	2	3
52.	1	3	1	3	3
53.	1	2	2	2	2
54.	3	2	1	1	1
55.	2	3	2	3	3
56.	2	4	3	3	2
57.	2	4	2	2	2
58.	2	2	2	2	3
59.	1	3	3	3	3
60.	1	3	2	3	3
61.	2	3	3	3	3
62.	2	3	2	3	2
63.	1	4	3	2	2
64.	2	4	4	4	4
65.	1	4	1	1	2
66.	5	4	5	4	5
67.	2	3	1	1	2
68.	2	3	2	2	1
69.	3	3	3	3	3
70.	2	3	2	4	3
71.	2	3	2	2	2
72.	1	3	3	3	3
73.	1	4	2	4	4
74.	2	2	2	2	2
75.	2	2	2	1	4
76.	1	2	2	2	4

77.	2	2	2	2	2
78.	3	3	2	1	1
79.	2	3	2	2	3
80.	2	3	1	2	2
81.	3	3	2	2	4
82.	2	2	3	3	3
83.	2	2	2	2	2
84.	3	3	3	3	3
85.	1	1	1	4	1
86.	1	3	2	2	3
87.	1	3	2	4	4
88.	3	3	3	3	3
89.	2	3	2	2	3
90.	1	2	1	1	2
91.	1	1	1	1	1
92.	1	4	2	2	3
93.	4	4	4	3	2
94.	2	3	2	2	3
95.	2	3	2	2	3
96.	2	2	2	2	2
97.	2	2	2	2	2
98.	1	2	1	1	1
99.	2	3	2	2	2
100.	2	2	2	2	2
101.	2	3	3	4	3
102.	2	4	2	4	3
103.	4	4	4	4	1
104.	1	3	1	1	1
105.	1	1	1	1	1
106.	3	2	4	4	4
107.	2	2	2	2	2
108.	2	3	2	4	2
109.	1	3	1	5	4
110.	2	4	3	3	2
111.	3	2	4	3	3
112.	3	3	2	3	3
113.	2	3	2	3	4
114.	4	4	4	4	4
115.	3	4	3	3	2
116.	3	4	5	5	5
117.	1	2	1	1	2

118.	1	2	1	1	1
119.	2	3	4	4	4
120.	1	3	1	2	1
121.	4	3	3	3	3
122.	2	3	2	2	3
123.	2	4	2	2	2
124.	2	3	2	3	2
125.	1	3	1	1	1
126.	1	2	2	4	5
127.	3	3	4	3	4

F. Keputusan Investasi (Y)

KEPUTUSAN INVESTASI Y (NO ITEM)					
No	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	4	5	5	5	5
2.	5	5	5	4	4
3.	3	3	3	3	3
4.	3	4	5	5	4
5.	3	4	4	4	4
6.	3	5	5	5	4
7.	2	2	1	1	1
8.	3	5	5	5	5
9.	2	4	4	4	2
10.	4	4	3	4	4
11.	2	4	4	4	4
12.	2	5	5	5	5
13.	2	5	3	4	4
14.	3	4	3	4	4
15.	3	5	4	4	4
16.	5	5	4	4	5
17.	3	4	4	3	4
18.	3	5	4	4	4
19.	4	5	5	5	5
20.	3	4	4	4	4
21.	3	4	4	4	4
22.	2	3	3	3	3
23.	4	4	4	4	4
24.	2	5	5	5	5
25.	2	4	4	4	4

26.	3	5	3	3	3
27.	5	5	5	5	5
28.	3	5	4	5	5
29.	3	5	3	4	4
30.	2	2	2	1	2
31.	3	4	3	4	4
32.	3	5	3	5	3
33.	1	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5
35.	1	1	2	1	1
36.	2	4	4	4	4
37.	2	4	4	4	4
38.	2	5	5	5	5
39.	3	4	5	4	3
40.	1	5	4	5	4
41.	3	5	5	5	4
42.	2	4	4	4	4
43.	2	1	1	1	2
44.	3	5	5	4	5
45.	3	4	4	3	4
46.	4	4	4	4	4
47.	3	4	4	4	4
48.	4	4	4	4	4
49.	3	4	3	4	3
50.	2	1	1	2	2
51.	2	5	5	5	5
52.	3	3	3	3	3
53.	4	4	4	4	4
54.	2	1	2	1	2
55.	3	3	3	3	3
56.	3	4	4	3	5
57.	3	4	4	4	4
58.	3	5	4	4	3
59.	3	4	4	4	4
60.	3	4	5	4	4
61.	3	3	3	3	3
62.	2	5	4	4	4
63.	3	5	5	5	5
64.	1	4	3	4	4
65.	3	5	5	5	5
66.	5	4	5	4	5

67.	3	5	5	5	4
68.	2	2	1	1	2
69.	3	4	3	4	4
70.	2	4	5	5	3
71.	2	5	4	4	4
72.	1	3	3	3	3
73.	4	5	5	4	5
74.	3	4	4	4	4
75.	3	5	3	4	4
76.	3	4	4	4	4
77.	3	4	4	4	4
78.	3	5	3	4	3
79.	4	4	4	4	4
80.	2	1	1	2	2
81.	3	3	3	3	3
82.	3	4	4	4	4
83.	4	4	4	4	4
84.	3	4	4	4	3
85.	1	4	1	1	1
86.	3	4	4	4	4
87.	3	5	4	5	5
88.	2	4	4	3	3
89.	4	5	4	4	4
90.	3	5	5	5	5
91.	1	5	5	5	5
92.	4	5	5	4	3
93.	2	4	4	5	4
94.	2	4	4	4	4
95.	3	4	4	4	4
96.	3	4	4	4	4
97.	2	5	5	5	4
98.	1	3	3	3	3
99.	3	5	4	4	4
100.	3	4	4	4	5
101.	3	5	4	4	4
102.	3	4	4	4	4
103.	4	4	3	5	4
104.	3	5	5	4	4
105.	5	5	5	5	5
106.	2	4	3	3	4
107.	3	4	4	4	5

108.	3	4	5	5	5
109.	3	5	5	4	3
110.	4	4	4	4	4
111.	3	4	3	4	4
112.	3	4	4	4	4
113.	4	3	4	4	3
114.	4	4	4	4	4
115.	2	4	3	3	3
116.	3	3	2	2	3
117.	3	5	4	4	3
118.	3	5	5	5	5
119.	4	3	3	4	4
120.	2	5	5	5	5
121.	3	5	4	4	4
122.	2	5	5	5	3
123.	3	4	4	4	4
124.	3	5	5	5	5
125.	3	5	5	5	5
126.	4	4	5	5	5
127.	2	2	3	3	2

LAMPIRAN 3

HASIL UJI STATISTIK

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Familiarity Bias* (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	,618**	,702**	,641**	,873**
	Sig. (2-tailed)		,004	,001	,002	,000
	N	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	,618**	1	,408	,789**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,004		,074	,000	,000
	N	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	,702**	,408	1	,703**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,001	,074		,001	,000
	N	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	,641**	,789**	,703**	1	,903**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001		,000
	N	20	20	20	20	20
X1.TOTAL	Pearson Correlation	,873**	,787**	,854**	,903**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,870	,878	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11,7000	8,326	,760	,637	,818
X1.2	11,3000	10,011	,661	,738	,860
X1.3	12,0500	7,734	,694	,706	,858
X1.4	11,3000	8,642	,828	,804	,796

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Regret Aversion Bias* (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	,434	,554*	,881**
	Sig. (2-tailed)		,056	,011	,000
	N	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	,434	1	,146	,642**
	Sig. (2-tailed)	,056		,538	,002
	N	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	,554*	,146	1	,768**
	Sig. (2-tailed)	,011	,538		,000
	N	20	20	20	20
X2.TOTAL	Pearson Correlation	,881**	,642**	,768**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

,654	,646	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	6,5000	2,474	,658	,434	,251
X2.2	6,1500	4,134	,331	,201	,713
X2.3	6,3500	3,187	,440	,318	,595

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Overconfidence* (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	,575**	,399	,294	,709**
	Sig. (2-tailed)		,008	,081	,209	,000
	N	20	20	20	20	20
X3.2	Pearson Correlation	,575**	1	,555*	,571**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,008		,011	,009	,000
	N	20	20	20	20	20
X3.3	Pearson Correlation	,399	,555*	1	,371	,778**
	Sig. (2-tailed)	,081	,011		,108	,000
	N	20	20	20	20	20
X3.4	Pearson Correlation	,294	,571**	,371	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	,209	,009	,108		,000
	N	20	20	20	20	20
X3.TOTAL	Pearson Correlation	,709**	,868**	,778**	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,769	,774	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	7,7000	6,011	,514	,343	,742
X3.2	8,3000	4,958	,747	,567	,619
X3.3	7,5500	4,997	,545	,322	,733
X3.4	8,2500	5,566	,502	,333	,749

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Al-Hirshu* (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	,084	,266	,329	,527*
	Sig. (2-tailed)		,725	,258	,157	,017
	N	20	20	20	20	20
X4.2	Pearson Correlation	,084	1	,397	,476*	,771**
	Sig. (2-tailed)	,725		,083	,034	,000
	N	20	20	20	20	20
X4.3	Pearson Correlation	,266	,397	1	,319	,704**
	Sig. (2-tailed)	,258	,083		,171	,001
	N	20	20	20	20	20
X4.4	Pearson Correlation	,329	,476*	,319	1	,764**
	Sig. (2-tailed)	,157	,034	,171		,000
	N	20	20	20	20	20
X4.TOTAL	Pearson Correlation	,527*	,771**	,704**	,764**	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,001	,000	
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,644	,644	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	5,3000	2,326	,275	,156	,662
X4.2	4,4500	1,524	,455	,309	,565
X4.3	5,0000	1,895	,456	,217	,554
X4.4	5,2000	1,747	,540	,316	,492

5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Isti'jal* (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	,186	,473*	,435	,429	,578**
	Sig. (2-tailed)		,432	,035	,055	,059	,008
	N	20	20	20	20	20	20
X5.2	Pearson Correlation	,186	1	,515*	,489*	,688**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,432		,020	,029	,001	,000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.3	Pearson Correlation	,473*	,515*	1	,452*	,578**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,035	,020		,046	,008	,000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.4	Pearson Correlation	,435	,489*	,452*	1	,597**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,055	,029	,046		,005	,000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.5	Pearson Correlation	,429	,688**	,578**	,597**	1	,875**
	Sig. (2-tailed)	,059	,001	,008	,005		,000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.TOTAL	Pearson Correlation	,578**	,792**	,759**	,804**	,875**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,819	,824	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	10,7500	12,618	,459	,346	,826
X5.2	9,2500	9,250	,630	,537	,778
X5.3	10,0000	10,632	,635	,440	,780
X5.4	9,5000	8,789	,630	,417	,783
X5.5	9,7000	8,747	,773	,618	,729

6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Investasi (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y.TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	,376	,338	,238	,468*	,577**
	Sig. (2-tailed)		,102	,146	,312	,037	,008
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.2	Pearson Correlation	,376	1	,757**	,799**	,801**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,102		,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.3	Pearson Correlation	,338	,757**	1	,869**	,719**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,146	,000		,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.4	Pearson Correlation	,238	,799**	,869**	1	,784**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,312	,000	,000		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.5	Pearson Correlation	,468*	,801**	,719**	,784**	1	,908**
	Sig. (2-tailed)	,037	,000	,000	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Y.TOTAL	Pearson Correlation	,577**	,891**	,891**	,891**	,908**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

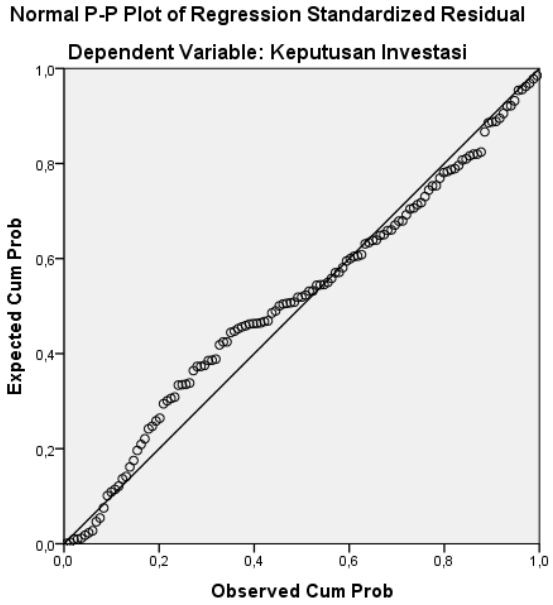
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,888	,889	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	16,3500	12,029	,388	,311	,934
Y1.2	15,1000	10,305	,833	,728	,845
Y1.3	15,4500	9,208	,811	,778	,844
Y1.4	15,4000	9,621	,819	,840	,842
Y1.5	15,5000	9,211	,842	,743	,836

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,829	2,209		5,355	,000		
	Familiarity Bias	,426	,111	,357	3,830	,000	,792	1,263
	Regret Aversion Bias	,080	,183	,041	,438	,662	,779	1,284
	Overconfidence	,138	,146	,088	,946	,346	,791	1,264
	Al-Hirshu	-,198	,143	-,134	-1,386	,168	,738	1,356
	Isti'jal	,011	,102	,010	,109	,913	,765	1,307

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

3. Uji Heteroskedastistas

Correlations

			Unstandardized Residual	Familiarity Bias	Regret Aversion Bias	Overconfidence	Al-Hirshu	Isti'jal
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,144	-,067	,015	,045	-,074
		Sig. (2-tailed)	.	,107	,457	,864	,614	,406
		N	127	127	127	127	127	127
	Familiarity Bias	Correlation Coefficient	-,144	1,000	,269**	,269**	,027	-,034
		Sig. (2-tailed)	,107	.	,002	,002	,766	,703
		N	127	127	127	127	127	127
	Regret Aversion Bias	Correlation Coefficient	-,067	,269**	1,000	,138	,192*	,316**
		Sig. (2-tailed)	,457	,002	.	,121	,030	,000
		N	127	127	127	127	127	127
	Overconfidence	Correlation Coefficient	,015	,269**	,138	1,000	,325**	,079
		Sig. (2-tailed)	,864	,002	,121	.	,000	,377
		N	127	127	127	127	127	127
	Al-Hirshu	Correlation Coefficient	,045	,027	,192*	,325**	1,000	,316**
		Sig. (2-tailed)	,614	,766	,030	,000	.	,000
		N	127	127	127	127	127	127
	Isti'jal	Correlation Coefficient	-,074	-,034	,316**	,079	,316**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,406	,703	,000	,377	,000	.
		N	127	127	127	127	127	127

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408[a]	,166	,132	3,703	2,127

a. Predictors: (Constant), Isti'jal, Familiarity Bias, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Al-Hirshu

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

C. Analisis Data

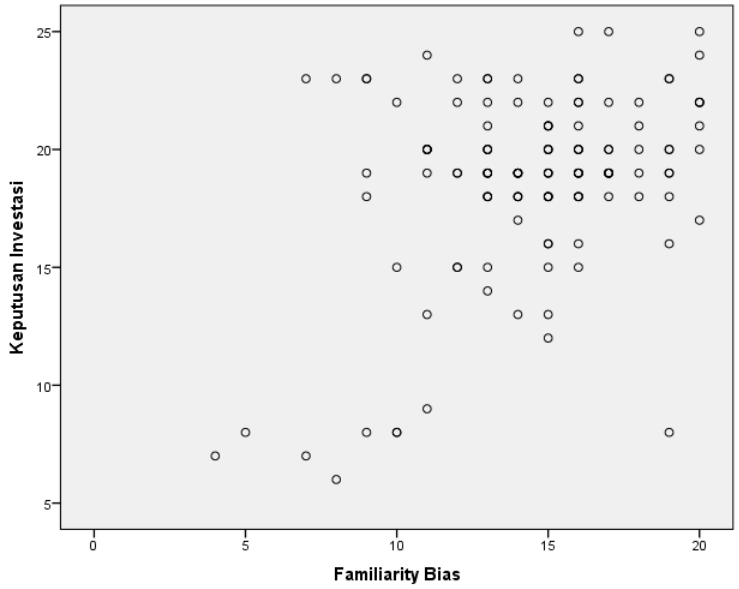
1. Regresi Linier Berganda

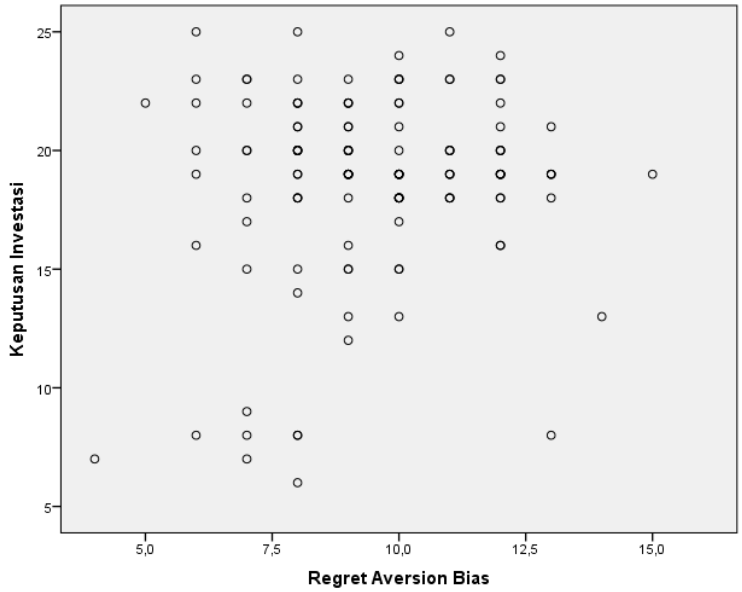
Coefficients[a]

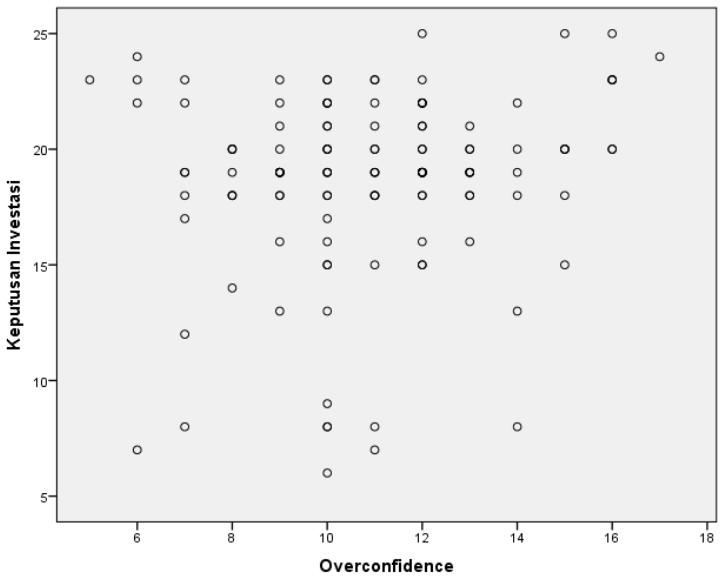
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,829	2,209		5,355	,000
	Familiarity Bias	,426	,111	,357	3,830	,000
	Regret Aversion Bias	,080	,183	,041	,438	,662
	Overconfidence	,138	,146	,088	,946	,346
	Al-Hirshu	-,198	,143	-,134	-1,386	,168
	Isti'jal	,011	,102	,010	,109	,913

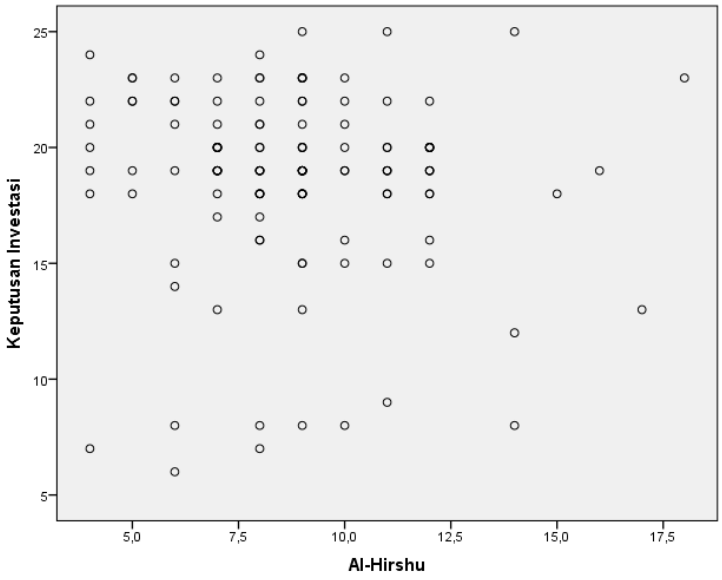
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

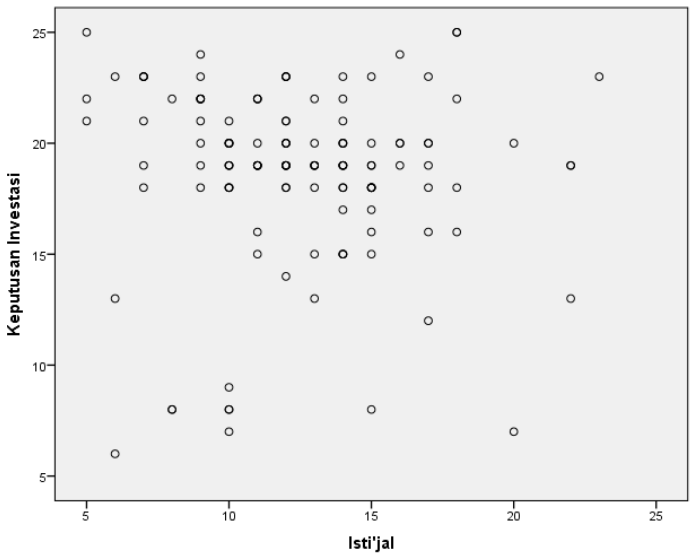
2. Grafik Scatter Plot






Keputusan Investasi
25
20
15
10
5
6
8
10
12
14
16
18
Overconfidence


Keputusan Investasi
25
20
15
10
5
5,0
7,5
10,0
12,5
15,0
17,5
Al-Hirshu



D. Uji Signifikansi

1. Uji Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,829	2,209		5,355	,000
	Familiarity Bias	,426	,111	,357	3,830	,000
	Regret Aversion Bias	,080	,183	,041	,438	,662
	Overconfidence	,138	,146	,088	,946	,346
	Al-Hirshu	-,198	,143	-,134	-1,386	,168
	Isti'jal	,011	,102	,010	,109	,913

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

2. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408[a]	,166	,132	3,703

a. Predictors: (Constant), Isti'jal, Familiarity Bias, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Al-Hirshu

LAMPIRAN 4

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama Lengkap	:	Ghina Wahyuningsih
Tempat / Tanggal Lahir	:	Cirebon, 19 Juli 1999
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Alamat Asal	:	Desa Walahar, Kec. Gempol, Kab. Cirebon 45161, Prov. Jawa Barat
Alamat Sekarang	:	Blok Nglanjaran, Ds. Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Prov. DI Yogyakarta
Status	:	Mahasiswa
Nomor HP	:	082116456613
Email	:	1. maulinaghina@gmail.com 2. 17423009@students.uii.ac.id
Hobi	:	Hiking, Traveling